

**INTERNALISASI NILAI-NILAI KEADILAN
MELALUI PEMBELAJARAN MATERI ZAKAT DI KELAS X
SMA MUHAMMADIYAH BANTUL
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan

Disusun Oleh:

INDRA TRI WIDIYANTO

NIM. 13410104

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2018

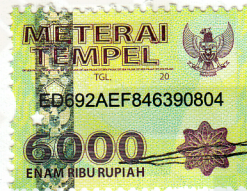
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Indra Tri Widiyanto
NIM : 13410104
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta.

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 27 Februari 2018



Yang menyatakan

Indra Tri Widiyanto
NIM : 13410104

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdr. Indra Tri Widiyanto

Lamp : 3 Eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Indra Tri Widiyanto

NIM : 13410104

Judul Skripsi : Internalisasi Nilai-Nilai Keadilan Melalui Pembelajaran Materi Zakat Di Kelas X SMA Muhammadiyah Bantul

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Srata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 1 Maret 2018
Pembimbing


Munawwar Khali, M.Ag

NIP. 19790606 200501 1 009

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-248/Un.02/DT/PP.05.3/4/2018

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

INTERNALISASI NILAI-NILAI KEADILAN MELALUI PEMBELAJARAN MATERI ZAKAT
DI KELAS X SMA MUHAMMADIYAH BANTUL TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Indra Tri Widiyanto

NIM : 13410104

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Rabu tanggal 14 Maret 2018

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.**TIM MUNAQASYAH :**

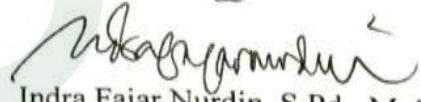
Ketua Sidang


Munawwar Khalil, SS, M.Ag.
NIP. 19790606 200501 1 009


Penguji I


Drs. H. Radino, M.Ag.
NIP. 19660904 199403 1 001

Penguji II


Indra Fajar Nurdin, S.Pd., M.Ag.
NIP. 19810420 201503 1 003

Yogyakarta, 11 MAY 2018

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

HALAMAN MOTTO

وَالَّذِينَ فِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ مَّعْلُومٌ ۖ لِلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ ۝

Dan orang-orang yang dalam hartanya, tersedia bagian tertentu (untuk dinafkahkan,) (QS.70:24)

Bagi orang (miskin) yang meminta, dan orang yang tidak mempunyai apa-apa (yang tidak mau meminta) (QS.70:25)¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Tafsirnya, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hal. 334.

HALAMAN PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI DIPERSEMBAHKAN

UNTUK ALMAMATER TERCINTA

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَا بَعْدُ.

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Internalisasi Nilai-Nilai Keadilan Melalui Pembelajaran Materi Zakat Di Kelas X SMA Muhammadiyah Bantul. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Munawwar Khalil, M.Ag., selaku Pembimbing Skripsi.
4. Bapak Drs. Nur Hamidi, M.A., selaku Dosen Penasehat Akademik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan kalijaga Yogyakarta.

6. Bapak Kepala Sekolah beserta guru dan karyawan SMA Muhammadiyah Bantul.
7. Bapak dan Ibuku tersayang Bapak Rumadi dan Ibu Sugiyati yang tidak pernah berhenti memberikan doa, motivasi, dan dukungannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh keluarga tercinta yang selalu memberikan do'a dan motivasi kepada penulis.
9. Keluarga besar PAI C angkatan 2013 yang selalu memberikan bantuan dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Keluarga besar PAI angkatan 2013 yang banyak memberikan masukan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 19 Februari 2018

Penyusun



Indra Tri Widiyanto
NIM : 13410104

ABSTRAK

INDRA TRI WIDIYANTO, *Internalisasi Nilai-Nilai Keadilan Melalui Pembelajaran Materi Zakat Di Kelas X SMA Muhammadiyah Bantul*. **Skripsi**. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2018.

Latar belakang penelitian ini adalah pendidikan melalui pembelajaran adalah wahana internalisasi nilai-nilai kehidupan manusia sebagai makhluk berakhlak, bermoral, akan tetapi kenyataannya banyak sekali fenomena yang sangat bertolak belakang dengan akhlak dan moral yang baik. Fenomena ini adalah tindakan sewenang-wenang, sehingga mengandung benih perpecahan, ketegangan dan pertentangan. Untuk menghapus atau mencegahnya maka keadilan harus kita bangun. Dengan fenomena tersebut, maka perlu diadakan penelitian bagaimana cara membangun keadilan sosial di sekolah. Dalam hal ini peneliti meneliti nilai keadilan yang terkandung melalui pembelajaran materi zakat. Rumusan masalah materi apa yang terkandung di dalam pembelajaran zakat di kelas X SMA Muhammadiyah Bantul, apa relevansi pembelajaran zakat dengan tegaknya keadilan, bagaimana proses internalisasi nilai-nilai keadilan melalui pembelajaran zakat di kelas X SMA Muhammadiyah Bantul.

Peneliti ini merupakan peneliti kualitatif, dengan mengambil latar belakang SMA Muhammadiyah Bantul. Populasi penelitian ini adalah siswa-siswi kelas X-A samapai dengan X-F SMA Muhammadiyah Bantul, masing-masing sebanyak 2 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

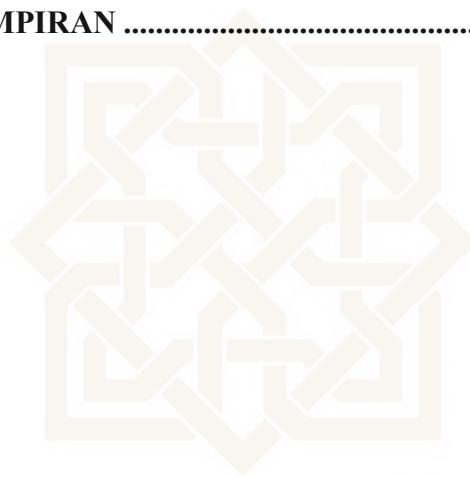
Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Materi yang terkandung dalam pembelajaran zakat di kelas X yaitu (a) Memahami ketentuan zakat yang dikembangkan menjadi 5 indikator seperti menjelaskan pengertian zakat, menjelaskan hukum menunaikan zakat, menjelaskan tentang orang-orang yang wajib zakat, menjelaskan tentang orang yang berhak menerima zakat, dan menjelaskan ketentuan tentang harta yang wajib dizakati. (b) Memahami pengelolaan zakat yang dikembangkan menjadi 5 indikator seperti menjelaskan tata cara penghitungan zakat, mendeskripsikan keutamaan-keutamaan zakat, menjelaskan pengertian pengelolaan zakat, mendeskripsikan tata cara pengelolaan zakat, mengidentifikasi macam-macam lembaga pengelola zakat. 2) Relevansi pembelajaran zakat dengan tegaknya keadilan dilihat dari proses pembelajaran di kelas telah menunjukkan sikap untuk selalu menunaikan amanah dan berlaku adil terhadap sesama. Jadi dapat disimpulkan bahwa tegaknya keadilan sudah relevan dengan pembelajaran zakat. 3) Proses Internalisasi nilai-nilai keadilan melalui pembelajaran materi zakat di kelas X SMA Muhammadiyah Bantul dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai-nilai keadilan yang terdapat di SMA Muhammadiyah Bantul secara tidak langsung sudah cukup menunjukkan sikap dalam menegakkan keadilan dengan cara membimbing dan membina moral siswa.

Kata Kunci : Internalisasi Nilai-Nilai Keadilan, Materi Zakat

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK	ix
HALAMAN DAFTAR ISI.....	x
HALAMAN TRANSLITERASI	xii
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	xiv
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	8
E. Landasan Teori	10
F. Metode Penelitian	29
G. Sistematika Pembahasan	36
BAB II GAMBARAN UMUM SMA MUHAMMADIYAH BANTUL.	38
A. Identitas Sekolah	38
B. Letak Geografis	39
C. Sejarah Sekolah	40
D. Visi, Misi Dn Tujuan Sekolah	43
E. Struktur Organisasi Sekolah.....	45
F. Keadaan Guru dan Karyawan.....	53
G. Keadaan Siswa.....	58
H. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	59
BAB III ANALISIS NILAI-NILAI KEADILAN MELALUI PEMBELAJARAN MATERI ZAKAT DI KELAS X SMA MUHAMMADIYAH BANTUL	62
A. Materi yang Terkandung dalam Pembelajaran Zakat di Kelas X SMA Muhammadiyah Bantul	62
B. Relevansi Pembelajaran Zakat dengan Tegaknya Keadilan	84

	C. Proses Internalisasi Nilai-Nilai Keadilan melalui Pembelajaran Zakat di Kelas X SMA Muhammadiyah Bantul	90
BAB IV	PENUTUP	99
	A. Kesimpulan	99
	B. Saran-Saran	101
	C. Kata Penutup.....	102
	DAFTAR PUSTAKA	103
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	107



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 Dan 0543 B/U/1987, Tanggal 22 Januari 1988.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	Ś	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	wawu	W	We
هـ	ha'	H	Ha
ء	hamzah	`	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

Untuk bacaan panjang ditambah:

ا = ā
 اِي = ī
 أُو = ū

Contoh:

رَسُولُ اللَّهِ ditulis : Rasūlullāhi

مَقَاصِدُ الشَّرِيعَةِ ditulis: Maqāṣidu Al-Syarīati

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Data Staf Pengajar SMA Muhammadiyah Bantul	54
Tabel II	: Data Karyawan SMA Muhammadiyah Bantul	57
Tabel III	: Jumlah siswa-siswi SMA Muhammadiyah Bantul	58
Tabel IV	: Sarana dan Prasarana SMA Muhammadiyah Bantul	59



DAFTAR GAMBAR

Gambar I	: Struktur Organisasi SMA Muhammadiyah Bantul	47
----------	---	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Pedoman Penelitian

Lampiran II : Data Penelitian

A. Catatan Lapangan

B. Dokumentasi Foto

C. Dokumentasi RPP

Lampiran III : Syarat Administratif

A. Surat Pengajuan Tema

B. Surat Penunjukan Pembimbing

C. Bukti Seminar Proposal

D. Berita Acara Seminar Proposal

E. Kartu Bimbingan Skripsi

F. Surat Izin Penelitian

G. Sertifikat OPAK

H. Sertifikat SOSPEM

I. Sertifikat PPL 2

J. Sertifikat PPL 3

K. Sertifikat KKN

L. Sertifikat ICT

M. Sertifikat TOEFL

N. Sertifikat TOAFL

Lampiran IV : Daftar Riwayat Hidup Peneliti

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengetahuan manusia tentang berbagai hal termasuk kebaikan, keburukan, benar-salah, baik-buruk dan indah-tidak indah dan lain-lain diperolehnya dari polesan lingkungan termasuk pendidikan. Manusia berpotensi menjadi baik bila pengaruh luar terutama orang tuanya mengajarkan demikian. Sebaliknya berpotensi menjadi buruk bila lingkungan terutama orang tuanya mengabaikan nilai-nilai kebenaran, kebaikan dan keadilan terhadap anak atau justru mengajarkan keburukan dan kejahatan terhadap anak.¹

Ketidakadilan dalam masyarakat dapat dilihat dari perbedaan yang mencolok antara kaya dan miskin, antara yang berkuasa dibiarkan berbuat apa saja dan mereka yang setiap hari sibuk mencari sesuap nasi untuk menyambung hidupnya, kerap kali menjadi korban tindakan sewenang-wenang, sehingga mengandung benih perpecahan, ketegangan dan pertentangan, yang mengancam keselamatan Negara dan pelaksanaan tugas-tugasnya. Untuk menghapus atau mencegahnya maka keadilan sosial harus kita bangun.

¹ Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2016), cetakan kedua, hal. 126

Keadilan dibatasi sebagai *tribuere jus suum cuique*, artinya “memberi masing-masing haknya”.² Dengan demikian keadilan mengatur hubungan antar manusia, oleh sebab itu dapat dikatakan tata hubungan antar manusia yang tepat. Sasarannya adalah hak-hak manusia sebagai perorangan maupun sebagai masyarakat dan warga masyarakat, sedangkan tujuannya tak lain ialah agar orang masing-masing dapat menikmati hak-haknya secara aman dalam rangka pelaksanaan panggilan hidupnya.³

Bidang keadilan sosial adalah struktur masyarakat. Struktur ini dapat kurang adil atau kurang seimbang karena misalnya oknum-oknum yang kuat dan lihai merebut kekayaan masyarakat melebihi prestasinya, sehingga anggota masyarakat yang lainnya memperoleh bagian yang tidak seimbang dengan jasa dan kebutuhannya. Sebagai akibatnya sedikit orang menikmati kemewahan yang berlebih-lebihan, sedangkan bagian terbesar menderita serba kekurangan biarpun bekerja dengan keras. Banyak terjadi pula mereka yang mampu dan mau bekerja tidak bekerja karena tiada kesempatan kerja. Akibatnya di banyak negara terdapat pengangguran massal dan kemiskinan massal.⁴ Jadi keadilan dan kemiskinan merupakan 2 hal yang mempunyai suatu keterkaitan. Oleh karena itu keadilan merupakan salah satu asas kesalehan sosial.

Nilai keadilan itu bisa dirasakan agung dan berarti apabila sudah berinteraksi antara dua kutub yang saling membutuhkan, walaupun kebutuhan itu berbeda sifatnya antara yang satu dengan yang lainnya, seperti orang

² Kirdi Dipoyudo, *Keadilan Sosial*, (Jakarta: Rajawali, 1985), hal. 23

³ *Ibid.*, hal. 24

⁴ *Ibid.*, hal. 31

miskin membutuhkan bantuan harta benda orang kaya, sementara orang kaya yang mempunyai rasa spiritual keimanan akan merasa berkewajiban untuk memberikan zakat sebagai hak bagi orang-orang miskin. Inilah sebenarnya konsep keadilan yang ditawarkan oleh Islam, yaitu perimbangan bagi miskin dan kaya.

Pada saat ini terjadi fenomena yaitu *klitih* dan *ngelitih* di daerah Yogyakarta, Bantul, Sleman dan sekitarnya. *Klitih* adalah korbannya sedangkan *ngelitih* adalah pelaku *klitih*. Jika dilihat dari pelaku *klitih* yang dilakukan oleh remaja seumurannya anak SMP atau SMA memang merupakan murni kenakalan remaja. Para remaja ini bisa dibilang terkena *Power Syndrome* atau lebih kepada hasrat untuk menguasai dan ditakuti remaja seusia mereka. Hasrat itu dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya lingkungan sekitar dan teman bermain.⁵ Contohnya seminggu setelah penusukan terhadap Adnan siswa SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta yang berakhir pada kematian, pada Selasa dini hari tanggal 20 Desember 2016, aksi *klitih* terjadi lagi di Bantul. Dua orang, yang berhenti di tepi jalan untuk buang air kecil, didatangi oleh empat orang memakai cadar berjaket hitam. Pelaku lantas membacok salah satu korban. Korban berusia 19 tahun, mengalami luka berat di bagian pelipis, mulut, jidat, dan luka bacok di tengkuk selebar 20 sentimeter, segera mendapatkan perawatan intensif di satu rumah sakit.⁶

⁵ Cahyogya, “ Klitih Gaya Kriminalitas Remaja Di Jogja “, www.cahyogya.com, 2017 diakses 16 april 2017 jam 19.03

⁶ Tirto, “ Darurat Klitih Di Yogyakarta ”, www.tirto.id, 2017 diakses 16 april 2017 jam 19.07

Menurut Soeprpto Sosiolog Kriminalitas Universitas Gadjah Mada terjadinya aksi kekerasan jalanan tersebut juga disebabkan kurangnya pengawasan. Menurutnya seseorang yang suka melakukan tindakan kekerasan, ternyata memiliki kualitas kecerdasan emosional pada tahap pertama, yakni hanya mampu memahami diri sendiri, belum sampai pada tahap kedua yang mampu mengendalikan diri, apalagi tahap ketiga yang bisa memahami orang lain.⁷ Dengan itu penanaman nilai-nilai yang dilakukan oleh guru kepada siswa-siswinya belum sampai mereka hayati kedalam dirinya akan tetapi mereka pahami hanya sebatas pada sosialisasi. Jadi penanaman nilai-nilai keagamaan termasuk nilai-nilai keadilan perlu lebih diperhatikan oleh para guru. Dengan nilai-nilai keadilan yang ditanamkan pada siswa dengan baik yang kemudian dapat dihayatinya maka siswa bisa memahami orang lain yaitu hak- hak orang tersebut.

Berdasarkan pernyataan yang sudah tersampaikan di atas, bahwa apabila seseorang tahu atas hak dan kewajibannya maka yang akan terjadi tidaklah muncul suatu ketimpangan sosial. Apabila seseorang itu menghayati dan menanamkan dalam kehidupan sehari-hari maka di dalam dirinya muncul rasa dan sikap keadilan. Apabila seseorang tersebut menjadi seorang pemimpin, dengan sendirinya tidak akan berbuat sewenang-wenang, mengayomi semua masyarakat dan memiliki rasa tanggungjawab.

Oleh karena itu hal tersebut sangatlah berkaitan dengan suatu proses pembelajaran yang ditanamkan ketika sewaktu seseorang tersebut berada di

⁷ Kriminalitas, “ Ini Penyebab Aksi Klitih Terjadi Di Yogyakarta “, www.kriminalitas.com., 2017 diakses 16 april 2017 jam 19.10

bangku sekolah. Pembelajaran yang sudah baik atau belum baik itu dapat diukur dengan seberapa besar siswa dapat mengambil suatu makna dan hikmah dari pembelajaran yang sudah disampaikan. Di dalam pembelajaran seorang guru harus memakai suatu metode dan strategi yang sesuai dengan materi dan juga karakter dari siswanya. Dengan itu pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan nilai-nilai dapat terserap oleh para siswa sehingga pembelajaran itu bisa dapat dikatakan berhasil.

Materi zakat merupakan salah satu materi dari mata pelajaran ibadah. Materi ini salah satu pembelajaran yang tepat bagi seorang guru untuk menanamkan nilai-nilai keadilan. Dilihat dari satu segi, zakat adalah ibadah, dan dari segi yang lain merupakan kewajiban sosial. Maka dapat dikatakan zakat adalah kewajiban sosial yang bersifat ibadah. SMA Muhammadiyah Bantul merupakan tempat dimana penulis akan melakukan penelitian yang berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai keadilan. Karena di dalamnya terdapat mata pelajaran ibadah yang menanamkan nilai-nilai keadilan di dalam proses pembelajaran pada materi zakat. Peneliti akan menggali bagaimana proses penanaman nilai-nilai keadilan meliputi materi yang terdapat dalam zakat, cara guru menyampaikan, metode, strategi dan media pembelajaran, sumber belajar, RPP, silabus dan kurikulum.

SMA Muhammadiyah Bantul sampai sekarang ini juga masih menyelenggarakan pengumpulan zakat fitrah pada tiap tahunnya. Zakat itu secara langsung mereka bagikan melalui lembaga-lembaga yang ada saat ini yang kemudian lembaga tersebut membagikan kepada yang berhak menerima

zakat tersebut. Aktor dari kegiatan ini meliputi guru dan sebagian siswa-siswi SMA Muhammadiyah Bantul. Peran yang dilakukannya yaitu mulai dari pengumpulan, menghitung banyaknya zakat sampai penyerahan kepada lembaga penyalur zakat.⁸

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Internalisasi Nilai-Nilai Keadilan Melalui Pembelajaran Materi Zakat Di Kelas X SMA Muhammadiyah Bantul"

B. Rumusan Masalah

1. Materi apa yang terkandung di dalam pembelajaran zakat di kelas X SMA Muhammadiyah Bantul ?
2. Apa relevansi pembelajaran zakat di kelas X SMA Muhammadiyah Bantul dengan tegaknya keadilan dalam bidang sosial ekonomi ?
3. Bagaimanakah proses internalisasi nilai-nilai keadilan melalui pembelajaran zakat di kelas X SMA Muhammadiyah Bantul?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
Berdasarkan pada perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :
 - a. Mengetahui materi yang terkandung dalam pembelajaran zakat di kelas X SMA Muhammadiyah Bantul.

⁸ Wawancara dengan pak Muhajir sebagai waka Ismuba SMA Muhammadiyah Bantul pada hari Senin 6 Maret 2017.

- b. Mendeskripsikan relevansi pembelajaran zakat di kelas X SMA Muhammadiyah Bantul dengan tegaknya keadilan dalam bidang sosial ekonomi.
- c. Mendeskripsikan proses internalisasi nilai-nilai keadilan melalui pembelajaran zakat di kelas X SMA Muhammadiyah Bantul.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan dan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini adalah :

a. Secara Teoritis

- 1) Sebagai sumbangan pemikiran ilmu pengetahuan bagi lembaga lembaga pendidikan di Indonesia
- 2) Menambah dan memperkaya khazanah keilmuan dunia pendidikan
- 3) Sebagai sumbangan data ilmiah di bidang pendidikan dan disiplin ilmu lainnya, khususnya bagi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

b. Secara Praktis

- 1) Sebagai tambahan wawasan bagi peneliti mengenai internalisasi nilai nilai keadilan melalui pembelajaran zakat.
- 2) Sebagai titik tolak dalam usaha peningkatan pengajaran PAI dalam hal internalisasi nilai nilai keadilan.
- 3) Sebagai bahan masukan bagi guru PAI.
- 4) Diharapkan mampu memberikan sumbangsih pemikiran, bagi para praktisi pendidikan.

- 5) Diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang berakhlak dengan mampu bersikap adil terhadap sesama.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran terhadap penelitian yang telah ada, ditemukan beberapa karya ilmiah (skripsi) terdahulu yang sehubungan dengan tema kajian penelitian ini. Berikut beberapa hasil usaha penelusuran tentang skripsi yang berkaitan dengan tema penelitian ini.

1. Skripsi yang berjudul "Konsep Keadilan dalam Al-Qur'an (Telaah Kata al-'Adl Dan al-Qist dalam Tafsir al-Qurtubi)", disusun oleh Akhmad Saikuddin, Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014.⁹

Perbedaan skripsi di atas dengan skripsi penulis adalah skripsi di atas bersifat deskriptif-analitis yang membahas tentang konsep keadilan yang ditawarkan al-Qur'an dengan menggunakan perspektif tafsir *al-Jami' li Ahkam al-Qur'an* karya al-Qurthubi. Sedangkan skripsi yang penulis teliti tentang nilai nilai keadilan dalam pembelajaran materi zakat.

2. Skripsi yang berjudul "Studi Tematik Konseptual terhadap Ayat-Ayat Al-Qur'an tentang Keadilan Sosial (Relevansi dengan Sila Kelima Pancasila)", disusun oleh Muhammad Ridha, Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan

⁹ Akhmad Saikuddin, "Konsep Keadilan dalam Al-Qur'an (Telaah Kata al-'Adl Dan al-Qist dalam Tafsir al-Qurtubi)", *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2016.¹⁰

Perbedaan skripsi di atas dengan skripsi penulis adalah skripsi di atas membahas tentang relevansi antara konsep keadilan sosial dalam al-Qur'an dengan sila kelima pancasila dalam konteks keindonesiaan. Sedangkan skripsi penulis membahas tentang relevansi pembelajaran zakat dengan ditegaknya keadilan.

3. Skripsi yang berjudul " Islam Dan Keadilan Restoratif Pada Anak Yang Berhadapan Dengan Hukum" disusun oleh Ifa Latifa Fitriani, Jurusan Jinayah Siyasah Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2012.¹¹

Perbedaan skripsi di atas dengan skripsi penulis adalah skripsi di atas membahas tentang penerapan keadilan restoratif dalam kacamata Islam. Sedangkan skripsi penulis tentang internalisasi nilai nilai keadilan kepeserta didik dalam pembelajaran materi zakat.

Dari ketiga skripsi yang telah diterangkan di atas terdapat kesamaan tema penelitian dengan tema penelitian yang akan dilakukan. Walaupun tema penelitian sama, tetapi tetap memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian yang telah diterangkan di atas. Sedangkan dalam tema yang penulis angkat

¹⁰ Muhammad Ridha, "Studi Tematik Konseptual terhadap Ayat-Ayat Al-Qur'an tentang Keadilan Sosial (Relevansi dengan Sila Kelima Pancasila)", *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

¹¹ Ifa Latifa Fitriani, " Islam Dan Keadilan Restoratif Pada Anak Yang Berhadapan Dengan Hukum", *Skripsi*, Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

akan menganalisa nilai-nilai keadilan yang ditanamkan dalam pembelajaran materi zakat di SMA kelas X.

E. Landasan Teori

1. Konsep Internalisasi Nilai

a. Pengertian nilai

Nilai atau *value* (bahasa Inggris) atau *value* (bahasa latin) berarti berguna, mampu akan berdaya, berlaku dan kuat. Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu dapat disukai, diinginkan, berguna, dihargai dan dapat menjadi obyek kepentingan. Nilai-nilai menurut Yuon Ambroise adalah dasar atau landasan bagi perubahan. Nilai merupakan suatu daya pendorong dalam hidup seorang pribadi atau kelompok. Oleh karena itu nilai berperan penting dalam proses perubahan sosial.¹²

Menurut Darmaputra yang dikutip oleh Sjarkawi, nilai adalah yang memberi makna pada hidup, yang memberi pada hidup ini titik-tolak, isi dan tujuan. Nilai adalah sesuatu yang dijunjung tinggi, yang mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang.¹³

Sedangkan menurut Kniker, nilai merupakan istilah yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan. Dalam pendidikan nilai yang

¹² Kaswardi, *pendidikan memasuki tahun 2000*, (Jakarta: PT Grasindo, 1995), hal. 25

¹³ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak (Peran Moral Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hal. 29

dikemukakannya, nilai selain ditempatkan sebagai inti dari proses dan tujuan, juga dirasionalisasikan sebagai tindakan-tindakan pendidikan.¹⁴

Secara garis besar nilai dibagi dalam dua kelompok yaitu nilai nurani (*values of being*) dan nilai memberi (*value giving*). Nilai-nilai nurani adalah nilai yang ada dalam diri manusia kemudian berkembang menjadi perilaku serta cara kita memperlakukan orang lain. Yang termasuk nilai-nilai nurani adalah kejujuran, keberanian, cinta damai, keandalan diri, potensi, disiplin, tahu batas, kemurnian dan kesesuaian. Sedangkan nilai-nilai memberi adalah nilai yang perlu dipraktikan atau diberikan kemudian akan diterima sebanyak yang diberikan, yang termasuk pada kelompok nilai-nilai memberi adalah setia, dapat dipercaya, hormat, cinta, kasih sayang, peka, tidak egois, baik hati, ramah, adil, murah hati.¹⁵

b. Pengertian internalisasi nilai

Secara etimologis, internalisasi menunjukkan suatu proses. Dalam kaidah bahasa Indonesia akhiran-Isasi mempunyai definisi proses. Sehingga internalisasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses. Dalam kamus besar bahasa Indonesia internalisasi diartikan sebagai penghayatan, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui pembinaan, bimbingan, penyuluhan, penataran, dan sebagainya.¹⁶

¹⁴ Rochmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2011), cetakan kedua, hal. 105

¹⁵ Zaim Elmubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai (Mengumpulkan yang terserak, Menyambung yang terputus, dan Menyatukan yang tercerai)*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 7

¹⁶ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 336

Internalisasi hakikatnya adalah sebuah proses menanamkan sesuatu. Dalam kerangka psikologis, internalisasi diartikan sebagai penggabungan atau penyatuan sikap, standar tingkah laku, pendapat, dan seterusnya di dalam kepribadian yang merupakan aspek moral kepribadian berasal dari internalisasi sikap-sikap orang tua.¹⁷

Dari pengertian tersebut di atas penulis mendefinisikan bahwa internalisasi adalah suatu proses yang dilakukan dalam rangka menanamkan sesuatu melalui pembinaan, bimbingan, penyuluhan, penataran, dan sebagainya, sehingga menjadi satu perilaku yang positif. Sedangkan internalisasi nilai adalah suatu usaha atau cara menanamkan nilai nurani dan nilai memberi pada anak. Penanaman nilai yang dimaksud adalah bagaimana usaha guru menanamkan nilai-nilai sosial keagamaan pada anak didiknya yang dilandasi oleh ajaran agama Islam dan psikologi anak.

c. Pendekatan dalam pendidikan nilai

Pendekatan dalam pendidikan nilai seperti pendekatan penanaman nilai (*Inculcation Approach*) adalah suatu pendekatan yang memberi penekanan pada penanaman nilai-nilai sosial dalam diri siswa. Menurut pendekatan ini, tujuan pendidikan nilai adalah diterimanya nilai-nilai sosial tertentu oleh siswa dan berubahnya nilai-nilai siswa yang tidak sesuai dengan nilai-nilai sosial yang diinginkan. Menurut pendekatan ini metode yang digunakan dalam proses

¹⁷ James Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993), hal. 256

pembelajaran antara lain keteladanan, penguatan positif dan negatif, simulasi, permainan peranan, dan lain-lain.¹⁸

2. Nilai-Nilai Keadilan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, keadilan sosial didefinisikan sebagai kerjasama untuk menghasilkan masyarakat yang bersatu secara organis sehingga setiap anggota masyarakat memiliki kesempatan yang sama dan nyata untuk tumbuh dan belajar hidup pada kemampuan aslinya. Kemudian adil artinya sama berat, tidak berat sebelah, tidak memihak, berpihak kepada yang benar, berpegang pada kebenaran, sepatutnya, dan tidak sewenang-wenang.¹⁹ Kata adil (*al-'adl*) berasal dari bahasa Arab, dan dijumpai dalam al-Qur'an, sebanyak 28 tempat yang secara etimologi bermakna pertengahan. Pengertian adil, dalam budaya Indonesia, berasal dari ajaran Islam. Kata ini adalah serapan dari kata Arab *'adl*.²⁰

Secara etimologis, dalam Kamus Al-Munawwir, *al-'adl* berarti perkara yang tengah-tengah.²¹ Dengan demikian, secara etimologis, *al-'adl* berarti tidak berat sebelah, tidak memihak, atau menyamakan yang satu dengan yang lain (*al-musâwah*). Istilah lain dari *al-'adl* adalah *al-qist*, *al-misl* (sama bagian atau semisal). Secara terminologis, adil berarti mempersamakan sesuatu dengan yang lain, baik dari segi nilai maupun

¹⁸ Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal 108

¹⁹ Depdiknas, *Kamus Besar ...*, hal. 8

²⁰ M.Dawam Rahardjo, *Ensiklopedi Al-Qur'an: Tafsir Sosial Berdasarkan KonsepKonsep Kunci*, (Jakarta: Paramadina, 2002), hal. 369

²¹ Ahmad Warson Al-Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, (Yogyakarta: Pustaka Progressif, 1997), hal. 906

dari segi ukuran, sehingga sesuatu itu menjadi tidak berat sebelah dan tidak berbeda satu sama lain. Adil juga berarti berpihak atau berpegang kepada kebenaran.²² Menurut Ahmad Azhar Basyir, keadilan adalah meletakkan sesuatu pada tempat yang sebenarnya atau menempatkan sesuatu pada proporsinya yang tepat dan memberikan kepada seseorang sesuatu yang menjadi haknya.²³

Al-Qur'an memerintahkan perbuatan adil dan kebajikan seperti bunyi firman-Nya,

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ

Artinya: "Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan" (QS Al-Nahl [16]: 90).²⁴

Ihsan (kebajikan) dinilai sebagai sesuatu yang melebihi keadilan. Namun dalam kehidupan bermasyarakat, keadilan lebih utama daripada kedermawanan atau ihsan. Ihsan adalah memperlakukan pihak lain lebih baik dari perlakuannya, atau memperlakukan yang bersalah dengan perlakuan yang baik. Ihsan dan kedermawanan merupakan hal-hal yang baik pada tingkat antar individu, tetapi dapat berbahaya jika dilakukan pada tingkat masyarakat.

Imam Ali r.a. bersabda, "Adil adalah menempatkan sesuatu pada tempatnya, sedangkan ihsan (kedermawanan) menempatkannya bukan pada tempatnya." Jika hal ini menjadi sendi kehidupan bermasyarakat,

²² Abdul Aziz Dahlan, et. all, *Ensiklopedi Hukum Islam*, (Jakarta: PT Ichtiar Baru van Hoeve, 2001), jilid 1, hal. 25

²³ Ahmad Azhar Basyir, *Negara dan Pemerintahan dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Pres, 2000), hal. 30

²⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hal.372

maka masyarakat tidak akan menjadi seimbang. Itulah sebabnya, mengapa Nabi Saw menolak memberikan maaf kepada seorang pencuri setelah diajukan ke pengadilan, walau pemilik harta telah memaafkannya.²⁵

Setiap anggota masyarakat dituntut untuk *fastabiqul khairât* (berlomba-lombalah di dalam kebajikan) (QS Al-Baqarah [2]: 148). Setiap perlombaan menjanjikan "hadiah". Di sini hadiahnya adalah mendapatkan keistimewaan bagi yang berprestasi. Tentu akan tidak adil jika peserta lomba dibedakan atau tidak diberi kesempatan yang sama. Tetapi, tidak adil juga bila setelah berlomba dengan prestasi yang berbeda, hadiahnya dipersamakan, sebab akal maupun agama menolak hal ini.

لَا يَسْتَوِي الْقَاعِدُونَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ غَيْرُ أُولِي الضَّرَرِ وَالْمُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فَضَّلَ اللَّهُ الْمُجَاهِدِينَ بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ عَلَى الْقَاعِدِينَ دَرَجَةً وَكُلًّا وَعَدَ اللَّهُ الْحُسْنَىٰ وَفَضَّلَ اللَّهُ الْمُجَاهِدِينَ عَلَى الْقَاعِدِينَ أَجْرًا عَظِيمًا

Artinya: Tidaklah sama antara mukmin yang duduk (tidak berjuang) kecuali yang uzur dengan orang yang berjuang di jalan Allah dengan harta dan jiwa mereka. Allah melebihkan orang-orang yang berjihad dengan harta dan jiwa mereka atas orang-orang yang duduk (tidak ikut berjuang karena uzur) satu derajat. Dan, kepada masing-masing mereka Allah menjanjikan imbalan baik.(QS Al-Nisa [4]: 95).²⁶

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ

²⁵ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an (Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat)*, (Bandung: Mizan, 2013), hal. 166

²⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an*..... hal. 244

Artinya: Adakah sama orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui? (QS Al-Zumar [39]: 9).²⁷

Keadilan seperti terlihat di atas, bukan mempersamakan semua anggota masyarakat, melainkan mempersamakan mereka dalam kesempatan mengukir prestasi. Sehubungan dengan itu, Murtadha Muthahhari menggunakan kata adil dalam empat hal, pertama, yang dimaksud dengan adil adalah keadaan yang seimbang; kedua, persamaan dan penafian (peniadaan) terhadap perbedaan apa pun; ketiga, memelihara hak-hak individu dan memberikan hak kepada setiap orang yang berhak menerimanya. Keempat, keadilan Tuhan yaitu merupakan keadilan sejati, dan bahwa keadilan termasuk sifat yang harus dimiliki oleh zat yang Maha Agung.²⁸

Keadilan dalam pelaksanaannya tergantung dari struktur-struktur kekuasaan dalam masyarakat, struktur-struktur mana terdapat dalam bidang politik, ekonomi, sosial, budaya, dan ideologi. Maka membangun keadilan berarti menciptakan struktur-struktur yang memungkinkan pelaksanaan keadilan.²⁹ Masalah keadilan ialah bagaimanakah mengubah struktur-struktur kekuasaan yang seakan-akan sudah memastikan ketidakadilan, artinya yang memastikan bahwa pada saat yang sama di mana masih ada golongan golongan miskin dalam masyarakat, terdapat juga kelompok-kelompok yang dapat hidup dengan seenaknya karena

²⁷ *Ibid.*, hal. 416

²⁸ Murtadha Muthahhari, *Keadilan Ilahi: Asas Pandangan Dunia Islam*, Terj. Agus Efendi, (Bandung: Mizan, 2009), hal. 60-65

²⁹ Franz Magnis Suseno, *Kuasa dan Moral*, (Jakarta: PT Gramedia, 1988), hal. 45

mereka menguasai sebagian besar dari hasil kerja dan hak-hak golongan yang miskin itu.

Keadilan sosial terkait dengan perkara kemanusiaan universal, baik secara personal maupun komunal. Menurut Soekarno, keadilan sosial harus berdimensi materil dan spiritual. Hal itu diindikasikan dengan tiga hal. Pertama, kesejahteraan sosial, yang berarti tidak adanya kemiskinan di Indonesia. Kedua, keadilan sosial, yang dimaksud adalah suatu kondisi masyarakat tanpa penindasan. Ketiga, marhenisme, yaitu sikap yang berpihak kepada rakyat kecil, terpenuhi hak-haknya.³⁰

Menurut Juhaya S.Praja, dalam Islam perintah berlaku adil ditujukan kepada setiap orang tanpa pandang bulu. Perkataan yang benar harus disampaikan apa adanya walaupun perkataan itu akan merugikan kerabat sendiri. Keharusan berlaku adil pun harus ditegakkan dalam keluarga dan masyarakat muslim itu sendiri, bahkan kepada orang kafir pun umat islam diperintahkan berlaku adil.³¹ Untuk keadilan sosial harus ditegakkan tanpa membedakan karena kaya atau miskin, pejabat atau rakyat jelata, wanita atau pria, mereka harus diperlakukan sama dan mendapat kesempatan yang sama. Senada dengan itu, Sayyid Qutb

³⁰ Andreas Doweng Bolo, dkk., *Pancasila Kekuatan Pembebas* (Yogyakarta: Pusat Studi Pancasila Universitas Katolik Parahlayang dan Penerbit Kanisius, 2012), hal. 235-236

³¹ Juhaya S.Praja, *Filsafat Hukum Islam*, (Bandung: Pusat Penerbitan Universitas LPPM UNISBA, 1995), hal. 73

menegaskan bahwa Islam tidak mengakui adanya perbedaan-perbedaan yang digantungkan kepada tingkatan dan kedudukan.³²

Jadi menurut Islam, pemikiran yang melandasi konsep keadilan itu berdasarkan pada asumsi bahwa, seseorang individu bukanlah sepotong jiwa yang terisolir dan bebas melakukan apa saja yang ia sukai, tetapi merupakan seseorang anggota yang terikat dalam sebuah tatanan *universal* yang harus menundukan keinginan pribadinya kepada kesatuan organik keseluruhannya (kolektif) yang secara jelas dan transparan, seperti dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW yang diperintahkan Tuhan untuk membawa misi keadilan kepada manusia.³³

Nilai-nilai keadilan dalam QS An-Nisa: 58 yaitu

a. Menunaikan amanah

Pada lafadz *an tuaddu al-amānāt* (menyampaikan amanat), kata *al-amānāt* (jamak dari kata *al-amanah*) merupakan bentuk mashdar yang bermakna *maf'ūl*. Al-Jazairi menuturkan, amanah adalah segala yang dipercayakan kepada seseorang, baik berupa perkataan, perbuatan, atau harta benda. Tak jauh berbeda, al-Biqā'i juga memaknainya sebagai semua kewajiban yang harus anda tunaikan terhadap orang lain. Amanah yang diperintahkan ayat ini meliputi semua jenis amanah. Sebab, kata *al-amānāt* merupakan kata benda jamak yang berbentuk *ma'rifah* (ditandai dengan huruf *al-alif wa al-lām* di depannya). Secara

³² Sayyid Qutb, "Keadilan Sosial dalam Islam", dalam John J. Donohue dan John L. Esposito, *Islam dan Pembaharuan*, Terj. Machnun Husein, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994), cetakan keempat, hal. 224

³³ Abdurrachman Qodir, *Zakat (Dalam Dimensi Mahdhah Dan Social)*, (Jakarta; PT Raja Grafindo, 1998), hal. 100

bahasa, bentuk kata demikian menunjukkan makna umum.³⁴ Menurut Ibnu Mas'ud amanah itu wajib dalam segala sesuatu, dalam wudhu', janabah, shalat, zakat, puasa, dan haji.³⁵

Frasa *ilā ahlihā* mengandung makna bahwa amanah itu harus disampaikan kepada pemiliknya atau wakilnya sebagai pihak yang menggantikannya; dan tidak boleh diberikan kepada selainnya.³⁶

b. Berlaku adil dalam memutuskan perkara

Oleh al-Baghawi, kata *al-'adl* ditafsirkan dengan *al-qist*. Sedangkan menurut al-Khazin, makna awal kata *al-'adl* adalah *al-musāwah fī kulli syay'* (setara dalam segala sesuatu). Penjelasan al-Syaukani mengenai maksud adil dalam ayat ini yaitu memutuskan perkara berdasarkan ketentuan dalam Kitabullah dan Sunnah-Nya. Tidak dengan pendapat pikiran semata karena itu sama sekali tidak terkategori sebagai kebenaran. Kecuali jika tidak ditemukan dalilnya dalam Kitabullah dan Sunnah Rasul-Nya, maka bias dengan hasil ijtihad pikiran dari seorang hakim yang mengetahui hukum Allah SWT; dan mengetahui yang paling dekat dengan kebenaran ketika tidak ada nash.³⁷

Berdasarkan uraian di atas, penjabaran nilai keadilan ini akan berupa sikap memajukan kesejahteraan umum, memiliki perilaku suka bekerja keras, berperilaku adil terhadap sesama, hidup sederhana, mengembangkan budaya menabung, memiliki sikap yang menghargai

³⁴ Rokhmat S. Labib, *Tafsir Ayat Pilihan Al Wa'ie*, (Bogor: Al Azhar Freshzone Publishing, 2013), hal. 515-516

³⁵ Ibid., hal. 516

³⁶ Ibid., hal. 517

³⁷ Ibid., hal 519

karya orang lain yang bermanfaat bagi bangsa Indonesia, tidak memeras orang lain, selalu membantu orang lain.³⁸ Di sini peneliti menyimpulkan bahwa Islam bertujuan membentuk masyarakat dengan tatanan sosial yang solid. Dalam tatanan itu, setiap individu diikat oleh persaudaraan dan kasih sayang bagai satu keluarga. Sebuah persaudaraan yang *universal* dan tak diikat batas geografis.

Jadi kesimpulan dari berbagai sumber mengenai nilai-nilai keadilan yang peneliti maksud yaitu dasar atau landasan manusia untuk menunaikan amanah dan berlaku adil dalam menentukan suatu perkara pada tempatnya dengan berpihak atau berpegang kepada kebenaran dan memberikan kepada seseorang sesuatu yang menjadi haknya.

3. Pembelajaran

a. Teori pembelajaran

Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB 1 KETENTUAN UMUM pasal 1 No. 20, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.³⁹

Pembelajaran mungkin bisa searti kegiatan pengajaran ataupun proses belajar mengajar, karena pengajaran di sekolah terjadi apabila interaksi antara siswa dan lingkungan belajar yang telah diatur guru untuk mencapai tujuan pengajaran.⁴⁰ Ada beberapa teknik mengajar

³⁸ Muhammad Ridha, "Studi Tematik...", hal. 27-28

³⁹ Anwar Hafid, dkk, *konsep dasar ilmu pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 179

⁴⁰ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2011), cetakan keduabelas, hal. 10

yang mungkin diperlukan untuk pengajar dalam proses pembelajaran, diantaranya yaitu:

- 1) Pemunculan pertanyaan
- 2) Belajar secara menunjukkan lawan belajar secara menemukan
- 3) Pemikiran intuitif
- 4) Pemikiran kreatif
- 5) Pengajaran simulasi
- 6) Diskusi dipimpin
- 7) Pengajaran tanpa tingkat kelas dan pengeja beregu
- 8) Pendidikan informal⁴¹

b. Prinsip-prinsip metode mengajar

1) Individualistis

Seorang pengajar harus memiliki jiwa atau pribadi dari peserta didiknya. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan kesanggupan murid, diantaranya : (perbedaan umur, perbedaan intelegensi, dan perbedaan kecakapan).

2) Kebebasan

Kebebasan dalam pembelajaran atau belajar, maksudnya kebebasan dalam artian tetap terikat dalam aturan-aturan yang positif.

⁴¹ Zakiyah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), cetakan keempat, hal. 32-38

3) Lingkungan

Lingkungan sangat mempengaruhi dalam pembawaan kepribadian siswa maupun pengajar. Karena lingkungan bukanlah sebuah tantangan melainkan saling membutuhkan untuk mengintegrasikan belajar mengajar dengan situasi kondisi.

4) Globalisasi

Tujuannya supaya dalam proses belajar mengajar haruslah peka dengan perkembangan waktu dan zaman yang selalu berkembang maju, hal ini pembelajaran harus bersifat dinamis.

5) Pusat-pusat minat

Hal ini bermaksud pembelajaran haruslah diarahkan pada sesuatu yang diminati siswa.

6) Aktivitas

Pembelajaran harus bersifat aktif, maksudnya semua elemen dalam pengajaran harus bergerak aktif atau mempunyai aktivitas bermakna.

7) Pengajaran berupa

Pengajaran berupa lebih kita kenal sekarang yaitu pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran.

8) Korelasi dan konsentrasi

Sebuah analisis dari berbagai pengalaman belajar yang sudah diperoleh, yaitu dengan memahami secara korelasi, dan konsentrasi.⁴²

c. Pengorganisasian belajar

Setelah mengetahui prinsip-prinsip metode mengajar, hendaknya pengajar memahami bagaimana runtutan dalam pengorganisasian belajar.

Berikut hal-hal yang perlu diketahui dan dilaksanakan dalam pengorganisasian belajar.

- 1) Apa yang hendak diajarkan
- 2) Apa yang harus diajarkan
- 3) Nilai apa yang harus diajarkan
- 4) Hasil belajar apa dan yang bagaimana yang diharapkan
- 5) Dapatkah hasil belajar itu dievaluasi
- 6) Alat apa yang digunakan
- 7) Bagaimana system pemeriksaan dan penilaian
- 8) Dan bagaimana pengekspresiannya⁴³

Setelah hal-hal diatas dipahami baik dalam pelaksanaannya seorang pengajar memerlukan metode-metode dalam menyampaikan pelajaran, diantaranya sebagai berikut.

- 1) Metode ceramah
- 2) Metode diskusi

⁴² *Ibid.*, hal. 118

⁴³ *Ibid.*, hal. 154

- 3) Metode eksperimen
- 4) Metode demonstrasi
- 5) Metode pemberian tugas
- 6) Metode sosiodrama
- 7) Metode *drill*
- 8) Metode kerja kelompok
- 9) Metode Tanya jawab
- 10) Metode proyek⁴⁴

Selain itu juga ada macam-macam metode pembelajaran nilai-nilai social antara lain:

- 1) Metode teladan

Metode teladan yang baik (*uswatun hasanah*) ini dianggap penting karena aspek agama yang terpenting adalah akhlak yang termasuk dalam kawasan afektif yang terwujud dalam bentuk tingkahlaku (*behavioural*).

Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang berpengaruh dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual, dan etos social anak. Mengingat pendidik adalah figur terbaik dalam pandangan anak, yang tindak-tanduk dan sopan-santunnya, disadari atau tidak, akan ditiru oleh mereka. Bahkan

⁴⁴ *Ibid.*, hal. 289

bentuk perkataan, perbuatan dan tindak-tanduknya akan senantiasa tertanam dalam kepribadian anak.⁴⁵

Pada dasarnya manusia cenderung memerlukan sosok teladan dan panutan yang mampu mengarahkan manusia pada jalan kebenaran. Ada tiga unsur agar seseorang dapat diteladani yaitu kesiapan diteladani dan dievaluasi, memiliki kompetensi minimal dan memiliki integrasi moral.⁴⁶

2) Metode latihan dan pembiasaan

Pendidikan dengan pengajaran dan pembiasaan ini termasuk prinsip utama dalam pendidikan dan merupakan metode paling efektif dalam pembentukan akidah dan pelurusan akhlak anak. Sebab, pendidikan ini didasarkan pada perhatian dan pengikutsertaan, didirikan atas dasar *targhib* (pemberian stimulus berupa pujian atau sesuatu yang disenangi), dan *tarhib* (pemberian stimulus berupa peringatan atau sesuatu yang ditakuti) serta bertolak dari bimbingan serta pengarahan.⁴⁷

Mendidik dengan latihan dan pembiasaan adalah mendidik dengan cara memberikan latihan-latihan terhadap suatu norma kemudian membiasakan anak untuk melakukannya. Dalam pendidikan metode ini dilakukan dalam hal ibadah, akhlak maupun

⁴⁵ Sri Harini dan Aba Firdaus, *Mendidik Anak Sejak Dini*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2003), hal. 120-121

⁴⁶ Furqon hidayatullah, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: UNS Press, 2010), hal. 43

⁴⁷ Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), hal. 275

keimanan. Contohnya yaitu pembiasaan dalam shalat dhuha, shalat dhuhur, shalat asar, makan bersama, shadaoh atau infak, berdzikir dan doa setelah shalat, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran dan kegiatan lainnya.

3) Metode kisah

Kisah selalu memikat karena mengundang pembaca atau pendengar untuk mengikuti peristiwanya, merenungkan maknanya. Selanjutnya makna-makna itu ajaib menimbulkan kesan dalam hati pembaca atau pendengar tersebut.

Pada dasarnya, Al-Qur'an dan Nabawi membiasakan dampak psikologis dan edukatif yang baik, konsisten dan cenderung mendalam sampai kapanpun. Pendidikan melalui kisah-kisah tersebut dapat menggiring anak pada kehangatan perasaan, kehidupan dan kedinamisan jiwa yang mendorong manusia untuk mengubah perilaku dan memperbaharui tekadnya selaras dengan tuntutan, pengarahan, penyimpulan dan pelajaran yang dapat diambil dari kisah tersebut.⁴⁸

4) Metode nasihat

Nasihat sebagai sarana pendidikan untuk mencerahkan akal pikiran dan hati nurani serta menyimpulkan berbagai gagasan dan nilai yang tersirat dibalik situasi dan peristiwa. Melalui nasihat, seseorang bisa menyadari dinamika kehidupan mulai dari

⁴⁸ Abdurahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah, Dan Masyarakat*, penerjemah, Shihabuddin, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hal. 239

kesulitan, kemudahan, serta faktor-faktor kemajuan dan kemunduran masyarakat dan peradaban. Dan seseorang dapat menghindari tindakan penyimpangan yang kemudian mengarah perubahan diri menuju kemuliaan dan keutuhan.⁴⁹

4. Zakat

a. Pengertian zakat

Di tinjau dari segi bahasa, zakat (bahasa Arab: زكاة) berarti tumbuh *numuww* dan bertambah *ziyadah*. Jika diucapkan *zaka al-zar* artinya adalah tanaman itu tumbuh dan bertambah. Jika diucapkan *zakat al-nafaqoh*, artinya: nafkah tumbuh dan bertambah jika diberkati, kata ini sering juga dikemukakan untuk makna *thaharah* (suci).⁵⁰ Allah berfirman surat Asy Syam ayat 9

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا

Artinya: sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu,⁵¹

Sedangkan secara istilah, meskipun para ulama mengungkapkan dengan redaksi yang berbeda antara satu dengan yang lainnya, tetapi mempunyai prinsip yang sama.

Zakat adalah pensucian atau pembersihan. Berzakat ialah mensucikan hati sendiri dari penyakit batil, yang sangat membahayakan jiwa dalam masyarakat. Zakat adalah haknya

⁴⁹ Rod Lahij, *Dalam Buaian Nabi; Merajut Kebahagiaan Si Kecil*, penerjemah, ra Ilyas & Ali, (Jakarta: Zahra, 2005), hal. 260

⁵⁰ Wahbah Al-Zuhayly, *Zakat dalam Kajian Berbagai Mazhab* (Terjemahan: Agus Effendi dan Bahruddin Fanany), (Bandung: PT. Remaja Rodakarya, 2008), cetakan ketujuh, hal.82

⁵¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an* hal. 676

masyarakat atas perseorangan.⁵² Zakat merupakan kewajiban yang harus dijalankan oleh setiap muslim.

b. Tujuan dan fungsi zakat

Secara umum, tujuan zakat adalah untuk mewujudkan keadilan sosial ekonomi, karena dengan berzakat harta bagian dari si kaya untuk dialokasikan kepada si miskin. Salah satu fungsi zakat adalah menghapus kemiskinan pada masyarakat, zakat juga mencegah penumpukan kekayaan di tangan sebagian kecil masyarakat, dan zakat memiliki sasaran dan dampak dalam menegakkan akhlak yang mulia.⁵³

c. Prinsip-prinsip zakat

Menurut M.A. Mannan zakat mempunyai enam prinsip, yaitu

1) Prinsip keyakinan keagamaan (*faith*)

Bahwa orang yang membayar zakat yakin bahwa pembayaran tersebut merupakan salah satu manifestasi keyakinan agama-agama, sehingga kalau orang yang bersangkutan belum menunaikan zakatnya, belum merasa sempurna ibadahnya.

2) Prinsip pemerataan (*equity*) dan keadilan

Pemerataan dan keadilan cukup jelas menggambarkan tujuan zakat yaitu membagi lebih adil kekayaan yang telah diberikan Tuhan kepada umat manusia.

3) Prinsip produktivitas (*productivity*) dan kematangan

⁵² Hamka, "Keadilan Sosial Dalam Islam", (Jakarta: Widjaya, 1951), hal. 74

⁵³ Lembaran UU No. 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat, hal. 877

Bahwa zakat memang wajar harus dibayar karena milik tertentu telah menghasilkan produk tertentu. Dan hasil (produksi) tersebut hanya dapat dipungut setelah lewat jangka waktu satu tahun yang merupakan ukuran normal memperoleh hasil tertentu.

4) Prinsip nalar (*reason*) dan

Bahwa zakat dibayar karena seseorang secara sadar mempunyai rasa tanggung jawab untuk melaksanakan suatu kewajibannya.

5) Prinsip kebebasan (*freedom*)

Bahwa zakat hanya dibayar oleh orang yang bebas dan sehat jasmani serta rohaninya, yang merasa mempunyai tanggung jawab untuk membayar zakat untuk kepentingan bersama. Zakat tidak dipungut dari orang yang sedang dihukum atau orang yang menderita sakit jiwa.

6) Prinsip etik (*ethic*) dan kewajaran

Bahwa zakat tidak akan diminta secara semena-mena tanpa memperhatikan akibat yang ditimbulkannya. Zakat tidak mungkin dipungut, kalau karena pemungutan itu orang yang membayarnya justru akan menderita.⁵⁴

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dari sisi pengumpulan datanya adalah penelitian lapangan (*field research*).

⁵⁴ Mohammad Daud Ali, *System Ekonomi Islam Zakat Dan Wakaf*, (Jakarta: UI-Press, 1988), hal. 39-40

Sedangkan jenis penelitian dari sisi analisis datanya bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁵⁵

Jenis penelitian ini dipilih karena ingin memperoleh informasi mengenai internalisasi nilai-nilai keadilan melalui pembelajaran materi zakat. Penelitian dilakukan untuk memperoleh informasi secara lebih mendalam terkait internalisasi nilai-nilai keadilan melalui pembelajaran materi zakat yang dilaksanakan oleh guru ibadah kelas X di SMA Muhammadiyah Bantul.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis, yaitu dengan mendeskripsikan data atau fenomena yang dapat ditangkap oleh peneliti dengan menunjukkan bukti-bukti yang berhasil ditangkap oleh penelitian. Fenomenologi merupakan pandangan berpikir yang menekankan pada fokus kepada pengalaman-pengalaman subjektif manusia dan interpretasi-interpretasi dunia.⁵⁶

⁵⁵ Lexy J, Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), cetakan ketiga puluh tiga, hal. 6

⁵⁶ *Ibid.*, hal. 15

3. Subyek dan Obyek Penelitian

Metode penentuan subyek dan obyek dalam penelitian ini adalah usaha penentuan sumber data, artinya darimana data penelitian diperoleh. Subyek yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah sumber yang memberikan keterangan penelitian atau data.⁵⁷

Berdasarkan uraian diatas, maka yang akan menjadi sumber data atau subyek dalam penelitian adalah :

- a. Guru mata pelajaran Ibadah kelas X SMA Muhammadiyah Bantul, yang nantinya sebagai sumber yang berkaitan dengan pembelajaran materi zakat.
- b. Siswa-siswi kelas X SMA Muhammadiyah Bantul. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*, karena dalam pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan orang tersebut dianggap paling tahu mengenai data yang kita harapkan. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

Obyek penelitian adalah titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi obyek penelitian yaitu internalisasi nilai-nilai keadilan pada peserta didik melalui pembelajaran materi zakat.

4. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian, dan sebagai alat untuk

⁵⁷ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), cetakan ketujuh, hal. 156

menganalisis data.⁵⁸ Metode pengumpulan data merupakan bagian yang sangat penting dari penelitian itu sendiri. Dalam penelitian kualitatif, ciri utama pengumpulan datanya adalah orang sebagai alat yang mengumpulkan data yang diinginkan.

Untuk mendapatkan data yang relevan dalam penelitian skripsi ini, maka digunakan metode-metode sebagai berikut :

a. Metode Observasi (pengamatan)

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan.⁵⁹ Observasi yang digunakan adalah observasi nonpartisipatif, dimana peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.⁶⁰ Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan adalah observasi pada proses pembelajaran, jadi peneliti ikut serta dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Instrument pengumpulan data pendukung yang digunakan oleh peneliti dalam metode observasi adalah pedoman pengamatan, alat tulis, foto, dan alat perekam.⁶¹

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang pembelajaran zakat dan bagaimana pelaksanaan internalisasi nilai-nilai keadilan siswa melalui pembelajaran zakat di SMA Muhammadiyah Bantul.

⁵⁸ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif; Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 107

⁵⁹ Nyonya Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian; Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), hal. 115

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 197

⁶¹ Nyonya Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian...*, hal. 246

b. Metode *Interview* (wawancara)

Metode wawancara yaitu percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang menunjukkan pertanyaan itu dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁶²

Metode ini digunakan untuk memperoleh tanggapan, pendapat, dan keterangan secara lisan dari nara sumber, melalui dialog langsung dengan narasumber, guna memperoleh data yang sesungguhnya tentang keadaan internalisasi nilai-nilai keadilan siswa melalui pembelajaran zakat di SMA Muhammadiyah Bantul, Sumber Informasi (*Interviewee*) dalam penelitian ini adalah :

- 1) Kepala sekolah, dalam hal ini peneliti akan menggali data tentang gambaran umum SMA Muhammadiyah Bantul baik fisik maupun Non fisik. Sistem, pelaksanaan, kebijaksanaan dan program sekolah tentang internalisasi nilai-nilai keadilan siswa.
- 2) Guru dan khususnya guru PAI kelas X SMA Muhammadiyah Bantul, dalam hal ini peneliti menggali tentang materi apa yang terkandung dalam pembelajaran zakat, relevansi pembelajaran zakat dengan ditegaknya keadilan, dan pelaksanaan internalisasi nilai-nilai keadilan siswa melalui pembelajaran zakat tersebut.

⁶² Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian...*, hal. 186

3) Siswa kelas X SMA Muhammadiyah Bantul, dalam hal ini peneliti akan menggali tentang pengetahuan siswa dari nilai-nilai keadilan yang telah ditanamkan, dan perasaan setelah dilaksanakannya internalisasi nilai-nilai keadilan siswa melalui pembelajaran zakat.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah alat pengumpul data yang digunakan untuk mencari atau mengenal hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah dan sebagainya.⁶³

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum tentang SMA Muhammadiyah Bantul baik secara fisik maupun non fisik, kurikulum PAI, dan materi zakat.

5. Metode analisis data

Analisis data adalah suatu proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁶⁴

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif, dengan penggunaan penalaran induktif. Penalaran induktif merupakan cara berpikir yang berangkat dari fakta-fakta khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit dan khusus itu ditarik generalisasi generalisasi yang mempunyai sifat umum.

⁶³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 202

⁶⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian...*, hal. 280

Moleong didalam bukunya mengutip Bogman dan Biklen, yang mengatakan bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, kemudian memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, sesuatu yang urgen dan apa yang dipelajari selanjutnya memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁶⁵

Untuk memperoleh keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Hal itu dapat dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
- c. Membandingkan hasil wawancara dengan suatu dokumen yang berkaitan.⁶⁶

Jadi di sini dalam menganalisis data peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber berarti mendapatkan data dari sumber yang berbeda dengan menggunakan teknik yang sama.⁶⁷ Selanjutnya peneliti juga menggunakan triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan

⁶⁵ *Ibid.*, hal. 248

⁶⁶ *Ibid.*, hal. 331

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), cetakan kedelapanbelas, hal. 373

observasi nonpartisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang secara serempak.⁶⁸

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

Bab pertama adalah pendahuluan yang mencakup latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua menguraikan tentang gambaran umum SMA Muhammadiyah Bantul, yang terdiri dari letak geografis, sejarah singkat berdiri dan berkembangnya, visi, misi, tujuan, struktur organisasi, dan sarana prasarana yang mendukung pembelajaran di SMA Muhammadiyah Bantul.

Bab ketiga sebagai bab inti maka akan menguraikan tentang materi yang terkandung di dalam pembelajaran zakat, relevansi pembelajaran zakat

⁶⁸ *Ibid.*, hal. 330

dengan ditegakannya keadilan, pelaksanaan internalisasi nilai-nilai keadilan melalui pembelajaran materi zakat di kelas X SMA Muhammadiyah Bantul.

Bab keempat adalah penutup yang meliputi kesimpulan, saran, dan kata penutup.

Bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data-data dan fakta-fakta serta analisis yang telah dibahas dalam BAB III, maka peneliti dapat mengambil beberapa hal sebagai kesimpulan dari internalisasi nilai-nilai keadilan melalui pembelajaran materi zakat di kelas X SMA Muhammadiyah Bantul sebagai berikut:

1. Materi yang terkandung dalam pembelajaran zakat di kelas X SMA Muhammadiyah Bantul yaitu pada pembahasan materi pengertian zakat terbagi menjadi 2 pembahasan yaitu menjelaskan pengertian zakat menurut bahasa dan pengertian zakat menurut istilah. Pada pembahasan materi kata yang berarti zakat dalam Al-Qur'an terbagi menjadi 4 pembahasan yaitu zakat, shadaqah, haq, dan infaq. Pada pembahasan klasifikasi zakat terbagi menjadi 4 pembahasan yaitu menjelaskan zakatun nafsi, zakat maal, syarat-syarat bagi orang yang wajib zakat, dan harta yang wajib dizakati. Selanjutnya pada pembahasan materi pembagian zakat terbagi menjadi 5 pembahasan yaitu menjelaskan penerima zakat, tugas amil zakat, syarat-syarat amil zakat, bagian amil zakat, dan tatacara pembagian zakat kepada mustahiq. Kemudian pembahasan yang terakhir hikmah zakat yaitu menjelaskan hubungan manusia dengan Tuhan maupun manusia.. Dari pembahasan materi tersebut mengandung prinsip-prinsip

zakat yaitu prinsip keyakinan keagamaan (*faith*), Prinsip pemerataan (*equity*) dan keadilan, Prinsip produktivitas (*productivity*) dan kematangan, Prinsip nalar (*reason*), Prinsip kebebasan (*freedom*), dan Prinsip etik (*ethic*) dan kewajaran.

2. Relevansi pembelajaran zakat di kelas X SMA Muhammadiyah Bantul dengan tegaknya keadilan dalam bidang sosial ekonomi dapat ditarik kesimpulan bahwa tegaknya keadilan sudah relevan dengan pembelajaran zakat di kelas X SMA Muhammadiyah Bantul. Pembelajaran zakat yang meliputi materi memahami ketentuan zakat dan memahami pengelolaan zakat terdapat nilai-nilai keadilan yaitu terdiri dari menunaikan amanah dengan indikator guru telah menjelaskan ketentuan harta yang wajib dizakati, menjelaskan tata cara pengelolaan zakat dan siswa dapat menjelaskan atas kewajiban seseorang untuk menunaikan zakat dan berlaku adil dengan indikator guru menjelaskan orang-orang yang wajib zakat, menjelaskan tata cara pembagian zakat sesuai dengan ketentuan umum dan teknis pembagian harta zakat dan siswa dapat memahami maupun menjelaskan orang yang berhak menerima atas zakat sekaligus keutamaan dari zakat tersebut .
3. Proses internalisasi nilai-nilai keadilan melalui pembelajaran zakat di kelas X SMA Muhammadiyah Bantul dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai-nilai keadilan yang terdapat di SMA Muhammadiyah Bantul secara tidak langsung sudah cukup menunjukkan sikap dalam menegakkan keadilan dengan cara membimbing dan membina moral siswa. Hal tersebut

dilakukan dengan menggunakan suatu pendekatan yaitu pendekatan penanaman nilai dan juga menggunakan metode ceramah, metode tanya jawab, metode pemberian tugas dan metode diskusi.

B. Saran-saran

Saran-saran yang diajukan penulis hanya sebatas masukan dengan harapan agar pembelajaran Ibadah kelas X di SMA Muhammadiyah Bantul lebih baik lagi kedepannya. Adapun saran-saran tersebut disampaikan kepada:

1. Guru Ibadah

- a. Memperkaya metode dan strategi pembelajaran agar lebih bervariasi dan membuat siswa tidak merasa bosan sehingga siswa selalu antusias dalam pembelajaran.
- b. Memaksimalkan penggunaan media dalam pembelajaran baik media digital maupun non digital.
- c. Menambah wawasan tentang menginternalisasikan nilai-nilai baik melalui sharing dengan Guru Ibadah lain maupun melalui referensi buku-buku dan internet.
- d. Mengembangkan teknik internalisasi nilai-nilai keadilan yang lebih beragam lagi agar menghasilkan pembelajaran yang lebih baik lagi.

2. Siswa-siswi Kelas X

- a. Meningkatkan kemampuan baik sikap, pengetahuan maupun keterampilan karena pendidikan Ibadah bukan hanya sebatas pengetahuan akan tetapi juga pengamalan.

- b. Menerapkan pemahaman pendidikan Ibadah dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam bersikap maupun dalam bertindak.
- c. Menjadikan proses pembelajaran sebagai umpan balik untuk meningkatkan kemampuan baik sikap, pengetahuan, maupun keterampilan.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah rabbi'l'alam, puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah Swt karena telah melimpahkan kasih dan sayang-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan lancar. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan adanya saran dan kritik dari para pembaca sekalian.

Penulis berharap karya sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis pribadi pada khususnya. Bagi seluruh warga SMA Muhammadiyah Bantul dan bagi para pembaca pada umumnya. Penulis berharap karya ini dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan bagi perkembangan dunia pendidikan. *Aamiin Ya Rabbal 'Alamin.*

Akhir kata, kepada semua pihak yang telah memberikan motivasi, bantuan, dan bimbingan baik secara langsung maupun tidak langsung hingga penyusunan karya ini dapat terselesaikan, penulis mengucapkan terimakasih. Semoga amal baik tersebut menjadi amal shaleh bagi kita semua. *Jazakumullah Khoirol Jaza'.*

Daftar Pustaka

- Al-Zuhayly, Wahbah, *Zakat dalam Kajian Berbagai MAzhab* (Terjemahan: Agus Effendi dan Bahruddin Fanany), Bandung: PT. Remaja Rodakarya, cetakan ketujuh, 2008.
- An-Nahlawi, Abdurahman, *Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah, Dan Masyarakat, penerjemah, Shihabuddin*, Jakarta: Gema Insani Press, 1996.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Azhar Basyir, Ahmad, *Negara dan Pemerintahan dalam Islam*, Yogyakarta: UII Pres, 2000.
- Aziz Dahlan, Abdul, et. all, *Ensiklopedi Hukum Islam*, Jakarta: PT Ichtiar Baru van Hoeve, jilid 1, 2001.
- Bungin, H.M. Burhan, *Penelitian Kualitatif; Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Chaplin, James, *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993.
- Daradjat, Zakiyah, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, cetakan keempat, 2008.
- Daud Ali, Mohammad, *System Ekonomi Islam Zakat Dan Wakaf*, Jakarta: UI-Press, 1988.
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnyaa*, Jakarta: Lentera Abadi 2010.
- Dipoyudo, Kirdi, *Keadilan Sosial*, Jakarta: Rajawali, 1985
- Doweng Bolo, Andreas dkk., *Pancasila Kekuatan Pembebas*, Yogyakarta: Pusat Studi Pancasila Universitas Katolik Parahlayang dan Penerbit Kanisius, 2012.
- Elmubarok, Zaim, *Membumikan Pendidikan Nilai (Mengumpulkan yang terserak, Menyambung yang terputus, dan Menyatukan yang tercerai*, Bandung: Alfabeta, 2007.

- Hafid, Anwar, dkk, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Hamka, "*Keadilan Social Dalam Islam*", Jakarta: Widjaya, 1951.
- Harini, Sri dan Aba Firdaus, *Mendidik Anak Sejak Dini*, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2003.
- Hidayatullah, Furqon, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*, Surakarta: UNS Press, 2010.
- Kaswardi, *Pendidikan Nilai Memasuki Tahun 2000*, Jakarta: PT Grasindo, 1995.
- Kutha Ratna, Nyonya, *Metodologi Penelitian; Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010.
- Labib, Rokhmat S., *Tafsir Ayat Pilihan Al Wa'ie*, Bogor: Al Azhar Freshzone Publishing, 2013
- Lahij, Rod, *Dalam Buaian Nabi; Merajut Kebahagiaan Si Kecil*, penerjemah, ra Ilyas & Ali, Jakarta: Zahra, 2005.
- Latifa Fitriani, Ifa, " Islam Dan Keadilan Restoratif Pada Anak Yang Berhadapan Dengan Hukum", *Skripsi*, Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.
- Lembaran UU No. 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat
- Magnis Suseno, Franz, *Kuasa dan Moral*, Jakarta: PT Gramedia, 1988.
- Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, cetakan kedua, 2016.
- Moleong Lexy J., *Metodologi penelitian kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, cetakan ketiga puluh tiga, 2014.
- Mulyana, Deddy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, cetakan ketujuh, 2010.
- Mulyana, Rochmat, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta, cetakan kedua, 2011.
- Muslich, Mansur, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011

- Muthahhari, Murtadha, *Keadilan Ilahi: Asas Pandangan Dunia Islam*, Terj. Agus Efendi, Bandung: Mizan, 2009.
- Nasih Ulwan, Abdullah, *Pendidikan Anak dalam Islam*, Jakarta: Pustaka Amani, 2007
- Praja, Juhaya S., *Filsafat Hukum Islam*, Bandung: Pusat Penerbitan Universitas LPPM UNISBA, 1995.
- Qadir, Abdurrachman, *Zakat (Dalam Dimensi Mahdhah Dan Social)*, Jakarta; PT Raja Grafindo, cetakan pertama, 1998.
- Rahardjo, M.Dawam, *Ensiklopedi Al-Qur'an: Tafsir Sosial Berdasarkan KonsepKonsep Kunci*, Jakarta: Paramadina, 2002.
- Ridha, Muhammad, "Studi Tematik Konseptual terhadap Ayat-Ayat Al-Qur'an tentang Keadilan Sosial (Relevansi dengan Sila Kelima Pancasila)", *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.
- Saikuddin, Akhmad, "Konsep Keadilan dalam Al-Qur'an (Telaah Kata al-'Adl Dan al-Qist dalam Tafsir al-Qurtubi)", *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Sayyid Qutb, "Keadilan Sosial dalam Islam", dalam John J. Donohue dan John L. Esposito, *Islam dan Pembaharuan*, Terj. Machnun Husein, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, cetakan keempat, 1994.
- Shihab, M. Quraish, *Wawasan Al-Qur'an (Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat)*, Bandung: Mizan, 2013.
- Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak (Peran Moral Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri)*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- Sudjana, Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, cetakan kesepuluh, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, cetakan kedelapanbelas, 2013.
- Warson Al-Munawwir, Ahmad, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, Yogyakarta: Pustaka Progressif, 1997.

Cahyogya, “ Klitih Gaya Kriminalitas Remaja Di Jogja “, www.cahyogya.com, 2017 diakses 16 april 2017 jam 19.03

Kriminalitas, “ Ini Penyebab Aksi Klitih Terjadi Di Yogyakarta “, www.kriminalitas.com, 2017 diakses 16 april 2017 jam 19.10

Tirto, “ Darurat Klitih Di Yogyakarta ”, www.tirto.id, 2017 diakses 16 april 2017 jam 19.07





LAMPIRAN-LAMPIRAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran I

PEDOMAN PENELITIAN

(Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi)

- a. Pedoman observasi
 1. Letak dan keadaan geografis SMA Muhammadiyah Bantul
 2. Kondisi dan situasi lingkungan SMA Muhammadiyah Bantul
 3. Keadaan bangunan dan lingkungan sekitar SMA Muhammadiyah Bantul
 4. Keadaan sarana prasarana SMA Muhammadiyah Bantul
 5. Proses pembelajaran khususnya pembelajaran ibadah materi zakat di SMA Muhammadiyah Bantul
 6. Proses internalisasi nilai-nilai keadilan dalam pembelajaran
- b. Pedoman dokumentasi
 1. Sejarah berdiri dan perkembangan SMA Muhammadiyah Bantul
 2. Struktur dan organisasi SMA Muhammadiyah Bantul
 3. Keadaan siswa, guru dan karyawan SMA Muhammadiyah Bantul
 4. Sarana prasarana di SMA Muhammadiyah Bantul
 5. Pelaksanaan pembelajaran dalam penanaman nilai-nilai keadilan dalam pembelajaran ibadah materi zakat
 6. Segala sesuatu yang berkaitan dengan arsip sekolah yang mendukung penelitian
- c. Pedoman wawancara
 1. Pedoman wawancara dengan kepala sekolah
 - a. Bagaimanakah letak dan keadaan geografis SMA Muhammadiyah Bantul
 - b. Bagaimana sejarah berdiri dan perkembangan SMA Muhammadiyah Bantul
 - c. Bagaimana kondisi dan situasi lingkungan SMA Muhammadiyah Bantul
 - d. Bagaimana keadaan bangunan dan lingkungan sekitar SMA Muhammadiyah Bantul
 - e. Bagaimana keadaan sarana prasarana SMA Muhammadiyah Bantul
 - f. Seperti apa bentuk struktur dan organisasi SMA Muhammadiyah Bantul
 - g. Bagaimana keadaan siswa, guru dan karyawan SMA Muhammadiyah Bantul
 - h. Bagaimana kondisi sarana prasarana SMA Muhammadiyah Bantul
 2. Guru mata pelajaran ibadah
 - a. Bagaimana latarbelakang pendidikan dan pengalaman dalam pembelajaran ibadah dalam penanaman nilai-nilai keadilan?

- b. Bagaimana proses pembelajaran khususnya pembelajaran ibadah SMA Muhammadiyah Bantul?
 - c. Bagaimana penanaman nilai-nilai keadilan dalam pembelajaran ibadah SMA Muhammadiyah Bantul?
 - d. Apa saja bentuk penanaman tentang keadilan dalam proses pembelajaran?
 - e. Bagaimana keadaan siswa di lapangan saat proses pembelajaran berlangsung?
 - f. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran ibadah di SMA Muhammadiyah Bantul?
 - g. Bagaimana hubungan guru dengan siswa di SMA Muhammadiyah Bantul?
 - h. Apakah waktu yang disediakan sudah mencukupi?
 - i. Apakah ada hambatan yang dihadapi?
 - j. Sarana apa saja yang digunakan dalam mendukung kegiatan pembelajaran ibadah khususnya materi zakat dalam penanaman nilai-nilai zakat? Dan apakah sudah mencukupi?
 - k. Bagaimana sikap dan tingkah laku siswa dalam proses pembelajaran?
 - l. Bagaimana hasil pembelajaran apabila dihubungkan dengan nilai-nilai keadilan?
 - m. Langkah-langkah apa yang dilakukan sekolah dalam upaya menunjang penanaman nilai-nilai keadilan dalam pembelajaran ibadah SMA Muhammadiyah Bantul?
 - n. Kegiatan apa saja yang mendukung penanaman penanaman nilai-nilai keadilan dalam pembelajaran ibadah untuk SMA Muhammadiyah Bantul?
3. Siswa
- a. Apakah siswa mengetahui pengertian dari keadilan?
 - b. Apa saja bentuk penanaman keadilan yang siswa pahami dalam pembelajaran ibadah materi zakat?
 - c. Apakah siswa sudah melakukan bentuk penanaman keadilan yang diajarkan di dalam pembelajaran ibadah?
 - d. Manfaat apa yang dapat diambil dari pembelajaran materi zakat terkait dengan nilai-nilai keadilan?

Lampiran II

Catatan lapangan 1

Metode Pengumpulan Data : Dokumentasi

Hari/Tanggal : Selasa, 2 Mei 2017

Jam : 09.15 WIB

Lokasi : Ruang Tata Usaha SMA Muhammadiyah Bantul

Sumber Data : Ibu Sayidatun Hasanah

Sumber Data:

Informan merupakan kepala TU di SMA Muhammadiyah Bantul, file yang diberikan berupa soft file jenis Microsoft Word yang dicopy melalui flashdisk. Adapun isi file tersebut berupa profil sekolah dan data-data lainnya yang mendukung.

Hasil dokumentasi diperoleh data-data berupa identitas sekolah, sejarah singkat berdirinya sekolah, visi dan misi sekolah, data guru dan karyawan, data siswa, data sarana dan prasarana sekolah.

Interpretasi Data :

Dari hasil dokumentasi diperoleh data-data berupa identitas sekolah, sejarah singkat berdirinya sekolah, visi dan misi sekolah, data guru dan karyawan, data siswa, data sarana dan prasarana sekolah.

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 29 April 2017

Jam : 09.15 WIB

Lokasi : Ruang Guru SMA Muhammadiyah Bantul

Sumber Data : Bapak Muhadjir, S.Ag.

Deskripsi Data :

Informan adalah Guru Ibadah Muamalah kelas X di SMA Muhammadiyah Bantul. Dalam wawancara ini peneliti menanyakan tentang proses pembelajaran khususnya pembelajaran ibadah muamalah di kelas X SMA Muhammadiyah Bantul. Dari hasil wawancara didapatkan data bahwa pertama dalam pembelajaran yang bersifat kurikulum kami hanya menyampaikan materi yang ada di buku, setelah itu kami mengevaluasi untuk yg kedua kita mengaplikasikan dengan program ismuba biasanya melalui baitul arkom anak-anak dituntut untuk mewajibkan memberikan zakat fitrahnya ke sekolah nanti disampaikan ke lembaga di luar. Jadi ada 2 aspek yaitu aspek kognitif yang ada di kelas dan aspek sosial yang kita wujudkan dengan penyaluran zakat fitrah.

Interpretasi Data :

proses pembelajaran yang dilakukan oleh Guru Ibadah Muamalah terdapat 2 aspek yang dilakukan yaitu aspek kognitif yang dilakukan di kelas dengan menyampaikan sebuah materi dan aspek sosial yang diwujudkan dengan penyaluran zakat fitrah di sekolah.

Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 29 April 2017

Jam : 09.15 WIB

Lokasi : Ruang Guru SMA Muhammadiyah Bantul

Sumber Data : Bapak Muhadjir, S.Ag.

Deskripsi Data :

Informan adalah Guru Ibadah Muamalah kelas X di SMA Muhammadiyah Bantul. Dalam wawancara ini peneliti menanyakan tentang penanaman nilai-nilai keadilan dalam pembelajaran Ibadah Muamalah SMA Muhammadiyah Bantul. Dari hasil wawancara didapatkan data bahwa dalam pembelajaran menggunakan strategi ceramah, penugasan dan diskusi. Karena pembelajaran masalah zakat ini yang cocok itu adalah yang pertama itu ceramah artinya ceramah itu menerangkan dan yang kedua memberikan tugas, tugas untuk menghitung dan tugas untuk melatih menghitung zakat mal yang kita berikan itu supaya siswa lebih memahami.

Interpretasi Data :

Strategi penanaman nilai-nilai keadilan dalam pembelajaran materi zakat yang digunakan Guru Ibadah Muamalah yaitu menggunakan strategi ceramah, penugasan dan diskusi. Dari ketiga strategi tersebut dikolaborasikan agar pembelajaran menjadi hidup dan siswa dapat memahaminya.

Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 29 April 2017

Jam : 09.15 WIB

Lokasi : Ruang Guru SMA Muhammadiyah Bantul

Sumber Data : Bapak Muhadjir, S.Ag.

Deskripsi Data :

Informan adalah Guru Ibadah Muamalah kelas X di SMA Muhammadiyah Bantul. Dalam wawancara ini peneliti menanyakan tentang bentuk penanaman tentang nilai-nilai keadilan dalam proses pembelajaran Ibadah Muamalah SMA Muhammadiyah Bantul. Dari hasil wawancara didapatkan data bahwa bentuk penanaman kepada siswa pada saat pembelajaran yaitu dengan mewajibkan mengeluarkan zakat di sekolah tidak dikampungnya dalam hal ini untuk bentuk pemerataan dari pihak panitia akan disebarkan kepada yang lain.

Interpretasi Data :

Bentuk penanaman yang dilakukan oleh Guru Ibadah Muamalah pada saat pembelajaran di kelas yaitu dengan memerintahkan kepada siswa untuk melakukan pembayaran zakat di sekolah sebagai bentuk pemerataan dalam menegakkan keadilan.

Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data : Dokumentasi

Hari/Tanggal : Kamis, 27 April 2017

Jam : 09.15 WIB

Lokasi : Ruang Guru SMA Muhammadiyah Bantul

Sumber Data : Bapak Muhadjir, S.Ag.

Deskripsi Data :

Informan merupakan Guru Ibadah Muamalah kelas X di SMA Muhammadiyah Bantul, file yang diberikan berupa soft file jenis Microsoft Word yang dicopy melalui flashdisk. Adapun file tersebut berupa silabus dan RPP mata pelajaran Ibadah Muamalah materi zakat. Selain itu juga diberikan buku kelas X mata pelajaran Ibadah Muamalah.

Hasil dokumentasi diperoleh data-data berupa SK, KD, indikator-indikator dari setiap KD dan materi pembelajaran di dalam buku sebagai sumber referensi.

Interpretasi Data :

Dari Hasil dokumentasi diperoleh data-data berupa SK, KD, indikator-indikator dari setiap KD dan materi pembelajaran di dalam buku sebagai sumber referensi.

Catatan Lapangan 6

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Kamis, 4 Mei 2017

Jam : 10.15 WIB

Lokasi : Ruang Kelas XC SMA Muhammadiyah Bantul

Sumber Data : Bapak Muhadjir, S.Ag.

Deskripsi Data :

Observasi dilakukan untuk mengetahui proses internalisasi nilai-nilai keadilan di dalam pembelajaran. Pembelajaran diawali dengan salam dan berdoa bersama. Kemudian menyampaikan apersepsi dan menyampaikan materi yang akan dibahas yaitu “memahami zakat” dengan KD memahami ketentuan zakat. Adapun pembelajaran berlangsung menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Metode ceramah di sini digunakan untuk menjelaskan seperti pengertian zakat, hukum menunaikan zakat, tentang orang yang wajib zakat, orang yang berhak menerima zakat dan ketentuan harta yang wajib dizakati. Kemudian metode tanya jawab ini digunakan supaya siswa aktif dalam pembelajaran dan melatih siswa untuk memahami materi. Hal ini digunakan seperti guru memberikan pertanyaan mengenai harta yang wajib dizakati dan kemudian siswa dituntut untuk menjawabnya.

Interpretasi Data :

Guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan metode tanya jawab. Hal tersebut guru sudah melaksanakan aspek kognitif yaitu dengan cara menjelaskan sebuah materi.

Catatan Lapangan 7

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Kamis, 18 Mei 2017

Jam : 10.15 WIB

Lokasi : Ruang Kelas XC SMA Muhammadiyah Bantul

Sumber Data : Bapak Muhadjir, S.Ag.

Deskripsi Data :

Observasi dilakukan untuk mengetahui proses internalisasi nilai-nilai keadilan di dalam pembelajaran. Pembelajaran diawali dengan salam dan berdoa bersama. Kemudian menyampaikan apersepsi dan menyampaikan materi yang akan dibahas yaitu “memahami zakat” dengan KD memahami pengelolaan zakat. Pada pembelajaran ini guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, penugasan dan diskusi. Dalam upaya penanaman nilai-nilai keadilan kepada siswa guru memberikan sebuah tugas kepada siswa untuk menghitung zakat dan didiskusikan dengan teman sebelahnya. Setelah siswa mengerjakan soal yang telah diberikan gurunya siswa dipersilahkan untuk membacakan hasil dari pekerjaannya. Ketika pembelajaran akan berakhir guru mengevaluasi atas pembelajaran yang sudah disampaikan.

Interpretasi Data :

Guru dalam upaya penanaman nilai-nilai keadilan kepada siswa yaitu dengan penjelasan yang kemudian dengan memberi latihan soal-soal. Selain itu guru juga memberi sebuah amanat kepada siswa agar kita harus selalu berbuat adil.

Catatan Lapangan 8

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Jum'at, 19 Mei 2017

Jam : 09.15 WIB

Lokasi : Depan Ruang Kelas XE SMA Muhammadiyah Bantul

Sumber Data : Larasati dan Widya XE

Deskripsi Data :

Informan merupakan siswa kelas XE. Dalam wawancara ini peneliti menanyakan tentang keadilan dalam zakat, penanaman nilai-nilai keadilan dalam pembelajaran dan manfaat apa saja yang dapat diambil dari pembelajaran zakat. Dari hasil wawancara didapatkan bahwa zakat itu harus untuk orang yang miskin biar mereka dapat merasakannya dan dalam pembelajaran bentuk penanamannya pak guru hanya menjelaskan kemudian memberi contoh setelah itu memberi penugasan atau latihan. Hikmah yang dapat kami ambil dari pembelajaran ini kita harus saling membantu sama orang yang tidak mampu dan terhadap sesama.

Interpretasi Data :

Keadilan dalam zakat yang dipahami siswa yaitu harus berlaku adil terhadap dengan orang lain dengan memberikan zakat kepada orang miskin. Bentuk penanaman dalam pembelajaran guru menjelaskan, memberi contoh, dan memberikan latihan. Hikmahnya yaitu kita harus saling membantu sama orang yang tidak mampu dan terhadap sesama

Catatan Lapangan 9

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Jum'at, 19 Mei 2017

Jam : 09.20 WIB

Lokasi : Depan Ruang Kelas XD SMA Muhammadiyah Bantul

Sumber Data : Putri dan Febri XD

Deskripsi Data :

Informan merupakan siswa kelas XD. Dalam wawancara ini peneliti menanyakan tentang keadilan dalam zakat, penanaman nilai-nilai keadilan dalam pembelajaran dan manfaat apa saja yang dapat diambil dari pembelajaran zakat. Dari hasil wawancara didapatkan bahwa membayar zakat adalah bentuk ketaat kita terhadap Allah karena Allah yang telah memberi rezeki dan tugas kita ya berbagi harta dengan yang tidak mampu, dan dalam pembelajaran pak guru hanya menjelaskan semisal pengertian zakat kemudian memberi contoh setelah itu memberi latihan pengerjaan soal zakat yang harus dikeluarkan. Hikmahnya kita harus taat dan patuh terhadap perintah Allah.

Interpretasi Data :

Keadilan dalam zakat yang dipahami siswa yaitu harus bersikap amanah terhadap perintah Allah seperti berbagi sebagian harta yang dimilikinya. Bentuk penanaman dalam pembelajaran guru menjelaskan, memberi contoh, dan memberikan latihan. Hikmahnya yaitu kita harus taat dan patuh terhadap perintah Allah.

Catatan Lapangan 10

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Jum'at, 19 Mei 2017

Jam : 09.25 WIB

Lokasi : Depan Ruang Kelas XC SMA Muhammadiyah Bantul

Sumber Data : Mohamad dan Rozi XC

Deskripsi Data :

Informan merupakan siswa kelas XC. Dalam wawancara ini peneliti menanyakan tentang keadilan dalam zakat, penanaman nilai-nilai keadilan dalam pembelajaran dan manfaat apa saja yang dapat diambil dari pembelajaran zakat. Dari hasil wawancara didapatkan bahwa dengan kita membayar zakat berarti kita telah berlaku adil karena kita telah memberikan kewajiban kita dan mereka juga telah mendapatkan suatu haknya dan dalam pembelajaran pak guru hanya menjelaskan tentang zakat kemudian memberi contoh cara menghitung zakat setelah itu memberi latihan ke kita. Dalam pembagian zakat sikap keadilan juga harus ada dan sama rata yang kedua saling berbagi rezeki karena kan harta itu barang titipan itulah hikmah dari pembelajaran zakat.

Interpretasi Data :

Dengan membayar zakat berarti telah melakukan perbuatan yang adil sebab dengan membayar sudah melaksanakan kewajiban dan memberikan atas hak mereka, bentuk dalam pembelajarn yang dilakukan oleh guru yaitu dengan memberi penjelasan kemudian mencontohkan selanjutnya memberi latihan.

Hikmah dari ini mengetahui keadilan dalam pembagian zakat yaitu harus adil sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.

Catatan Lapangan 11

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Jum'at, 19 Mei 2017

Jam : 09.30 WIB

Lokasi : Depan Ruang Kelas XB SMA Muhammadiyah Bantul

Sumber Data : Nurul dan Diah XB

Deskripsi Data :

Informan merupakan siswa kelas XB. Dalam wawancara ini peneliti menanyakan tentang keadilan dalam zakat, penanaman nilai-nilai keadilan dalam pembelajaran dan manfaat apa saja yang dapat diambil dari pembelajaran zakat. Dari hasil wawancara didapatkan bahwa zakat itu diberikan kepada orang yang berhak menerima bukan kepada orang yang mampu, kalau diberikan kepada orang yang mampu itu tidak adil karena mereka tidak membutuhkan. Dalam pembelajaran pak guru hanya menjelaskan kemudian memberi contoh setelah itu memberi penugasan atau latihan. Dari pembelajaran tersebut jadi tahu, dengan zakat bisa membersihkan diri dari dosa, menyenangkan hati kepada yang tidak berkecukupan harta.

Interpretasi Data :

Keadilan dalam zakat yaitu harta yang wajib zakat harus diberikan kepada yang berhak dimana mereka sangat membutuhkannya. Dalam bentuk penanaman di dalam pembelajaran guru memberikan penjelasan, memberi contoh yang kemudian memberi suatu latihan. Hikmah dari pembelajaran zakat, dengan zakat

bisa membersihkan diri dari dosa, menyenangkan hati kepada yang tidak berkecukupan harta.

Catatan Lapangan 12

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Jum'at, 19 Mei 2017

Jam : 09.15 WIB

Lokasi : Depan Ruang Kelas XF SMA Muhammadiyah Bantul

Sumber Data : Ana dan Apriliani XF

Deskripsi Data :

Informan merupakan siswa kelas XF. Dalam wawancara ini peneliti menanyakan tentang keadilan dalam zakat, penanaman nilai-nilai keadilan dalam pembelajaran dan manfaat apa saja yang dapat diambil dari pembelajaran zakat. Dari hasil wawancara didapatkan bahwa hidup harus seimbang contoh dalam zakat ada pemberian harta orang kaya terhadap orang miskin, itulah yang namanya adil biar harta tidak menumpuk pada orang kaya saja. Kalau dalam pembelajaran pak guru hanya menjelaskan kemudian memberi contoh setelah itu memberi penugasan atau latihan soal. Hikmahnya yaitu mengetahui dengan adanya zakat dapat mewujudkan kesejahteraan dan masyarakat menjadi harmonis.

Interpretasi Data :

Sikap adil dalam zakat memang diperlukan agar hidup menjadi seimbang. Bentuk penanamannya di dalam pembelajaran yaitu dengan menjelaskan, memberi contoh dan latihan agar lebih cepat memahami tentang zakat. Hikmahnya yaitu

mengetahui dengan adanya zakat dapat mewujudkan kesejahteraan dan masyarakat menjadi harmonis.

Catatan Lapangan 13

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Jum'at, 19 Mei 2017

Jam : 09.15 WIB

Lokasi : Depan Ruang Kelas XA SMA Muhammadiyah Bantul

Sumber Data : Ahmad dan Ulin XA

Deskripsi Data :

Informan merupakan siswa kelas XA. Dalam wawancara ini peneliti menanyakan tentang keadilan dalam zakat, penanaman nilai-nilai keadilan dalam pembelajaran dan manfaat apa saja yang dapat diambil dari pembelajaran zakat. Dari hasil wawancara didapatkan bahwa di dalam zakat terdapat hak-hak orang lain atas harta yang kita miliki dan harus diberikannya secara adil sesuai ketentuan yang ada. Dalam pembelajaran pak guru hanya menjelaskan zakat kemudian memberi contoh cara perhitungannya setelah itu memberi penugasan atau latihan. Hikmahnya kita harus saling tolong menolong kepada yang membutuhkan dan harus saling sayang menyayangi karena kita semua itu saudara.

Interpretasi Data :

Keadilan dalam zakat terdapat pada dengan memberikan hak-hak orang lain dan memberikannya dengan adil sesuai amanah yang terdapat pada ketentuan zakat. Penanaman yang dilakukan oleh guru dengan cara menjelaskan, memberi contoh

dan meberikan latihan. Hikmah dari pembelajaran zakat yaitu untuk tolong menolong kepada yang membutuhkan dan harus saling sayang menyayangi karena kita semua itu saudara.

Proses pembelajaran di kelas



Wawancara dengan guru



Wawancara dengan siswa



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Madrasah : SMA Muhammadiyah Bantul
Mata Pelajaran : Pendidikan Ibadah Mu'amalah
Kelas / Semester : X / 2 (genap)
Pertemuan ke : 17,18
Alokasi : 2 x 45'

Standar Kompetensi : Memiliki pemahaman dan penghayatan yang lebih mendalam terhadap ajaran Islam tentang memahami zakat serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari

Kompetensi Dasar : Memahami ketentuan zakat dan memahami pengelolaan zakat

Indikator :

- Menjelaskan pengertian zakat
- Menjelaskan hukum menunaikan zakat
- Menjelaskan tentang orang-orang yang wajib zakat
- Menjelaskan tentang orang yang berhak menerima zakat
- Menjelaskan ketentuan tentang harta yang wajib dizakati
- Menjelaskan tata cara penghitungan zakat
- Mendeskripsikan keutamaan-keutamaan zakat
- Menjelaskan pengertian pengelolaan zakat
- Mendeskripsikan tata cara pengelolaan zakat
- Mengidentifikasi macam-macam lembaga pengelola zakat.

-
- I. Materi Ajar : Ketentuan zakat dan pengelolaan zakat
- II. Metode Pembelajaran : - Ceramah
- Diskusi
- Tanya jawab
- Penugasan
- III. Langkah Pembelajaran :
- A. Langkah Awal
- Menyampaikan pokok materi yang akan dibahas
 - Membagi kelompok
- B. Kegiatan Inti
- Siswa mencari dasar hukum dan berdiskusi tentang zakat, infaq, shadaqah dan pajak yang dibimbing oleh guru.
 - Tanya Jawab tentang ketentuan harta yang wajib dizakati
 - Siswa menghitung besarnya zakat yang harus di keluarkan
- C. Kegiatan Akhir
- Masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusi
 - Guru memberikan kesimpulan
- IV. Sumber Belajar
- Majelis Dikdasmen PWM DIY, Pendidikan Ibadah Mu'amalah untuk SMA/SMK kelas 10, Yogyakarta, 2012
 - Al Qur'an dan Terjemahnya serta Buku-buku yang relevaan
 - Himpunan Putusan Tarjih
- V. Penilaian
- Tertulis
 - Lisan
 - Pengamatan
 - Unjuk kerja

Mengetahui
Kepala SMA Muhammadiyah Bantul

Bantul, 01 Juni 2016
Guru Mata Pelajaran

Drs. Muhammad Asrowi

Muhadjir, S.Ag

Lampiran III



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-O5-01/RO

PENGAJUAN PENYUSUNAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Yogyakarta, 13 Januari 2016

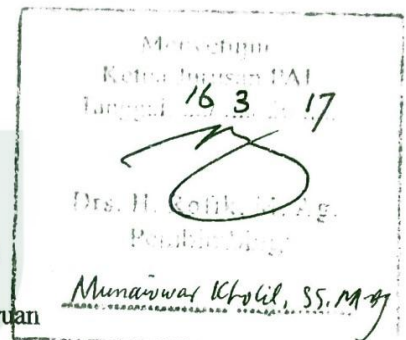
Hal : Pengajuan Penyusunan Skripsi/Tugas Akhir

Kepada Yth; Bpk. Drs. H. Rofik M.Ag.
Ketua Jurusan/Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Dengan Hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indra Tri Widiyanto
NIM : 13410104
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : VII
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



mengajukan tema skripsi/ tugas akhir sebagai berikut:

1. Perbandingan Pengelolaan BTAQ Siswa antara Sekolah di Desa dan Sekolah di Kota
2. Hubungan Keaktifan Sholat Sunah Dhuha dengan Kedisiplinan Siswa
3. Nilai-Nilai Keadilan Melalui Zakat Fitrah

16/1
17

Besar harapan saya salah satu tema di atas dapat disetujui, dan atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr. wb.

Menyetujui
Dosen Penasehat Akademik,

Dra. Nur Hamidi, MA
NIP. 19560812 198103 1 004

Mahasiswa Pemohon,

Indra Tri Widiyanto
NIM. 13410104



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 513056, Fax (0274) 519734
Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>. Yogyakarta 55281

Nomor : B- 116 /UTN.02/PS.PAI/PP.05.3/ 03 /2017
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

21 Maret 2017

Kepada Yth. :

Bapak Munawwar Khalil, SS, M.Ag.
Dosen Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 16 Maret 2017 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Sarjana (S-1) Tahun Akademik 2015/2016 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Indra Tri Widiyanto
NIM : 13410104
Jurusan : PAI
Judul : PENANAMAN NILAI-NILAI KEADILAN MELALUI PEMBELAJARAN MATERI ZAKAT DI KELAS X SMA MUHAMMADIYAH 1 BANTUL TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

an. Dekan
Ketua Jurusan PAI

Rofik

Tembusan dikirim kepada yth :

1. Arsip ybs.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
Website: <http://iik.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Indra Tri Widiyanto
Nomor Induk : 13410104
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Semester : VIII
Tahun Akademik : 2016/2017
Judul Skripsi : PENANAMAN NILAI-NILAI KEADILAN MELALUI
PEMBELAJARAN MATERI ZAKAT DI KELAS X SMA
MUHAMMADIYAH 1 YOGYAKARTA TAHUN PELAJARAN
2016/2017

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 12 April 2017

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 12 April 2017

Moderator

Munawwar khalil, M.Ag
NIP. 19790606 200501 1 009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
Webite: <http://fitk.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada Hari : Rabu
Tanggal : 12 April 2017
Waktu : 10.30 - Selesai
Tempat : Ruang Munaqosyah Lantai IV

NO.	PELAKSANA	TANDA TANGAN
1.	Pembimbing Munawwar khalil, M.Ag	

Mahasiswa Pembuat Proposal Skripsi

Nama Mahasiswa : Indra Tri Widiyanto
Nomor Induk : 13410104
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Semester : VIII
Tahun Akademik : 2016/2017

Tanda Tangan

Judul Skripsi : **PENANAMAN NILAI-NILAI KEADILAN MELALUI PEMBELAJARAN MATERI ZAKAT DI KELAS X SMA MUHAMMADIYAH 1 YOGYAKARTA TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Pembahas

NO.	NIM	NAMA	TANDA TANGAN
1.	13410107	Febri Pratama Kusuma	1.
2.	13410098	Ahmad ulin nuha	2.
3.	13410112	Muhammad Abder Rofi	3.
4.	13410110	MUH. AMIRPURIN	4.
5.	13410203	Wahib Johari	5.
6.	13410124	Kristanto Mohammad A.	6.
7.	13410086	Jupriadi Saputra	7.
8.	13410082	Harirun Hafi'ah	8.
9.	13410187	Anis Choiri Nisa	9.
10.	13410164	Ira Agustina	10.

Yogyakarta, 12 April 2017

Moderator

Munawwar khalil, M.Ag
NIP. 19790606 200501 1 009



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama mahasiswa : Indra Tri Widiyanto
NIM : 13410104
Pembimbing : Munawwar Khalil, M.Ag
Judul : Internalisasi Nilai-Nilai Keadilan Melalui Pembelajaran Materi Zakat Di Kelas X SMA Muhammadiyah Bantul Tahun Pelajaran 2016/2017
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No.	Tanggal	Konsultasi ke	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1	12 April 2017	I	Revisi Bab I	
2	21 April 2017	II	Revisi Rumusan Masalah	
3	26 April 2017	III	Revisi Landasan Teori	
4	13 Juli 2017	IV	Revisi Metode Penelitian	
5	24 Juli 2017	V	Revisi Bab II	
6	14 Februari 2018	VI	Revisi Bab III	
7	27 Februari 2018	VII	Revisi Bab IV	
8	1 Maret 2018	VIII	ACC Skripsi	

Yogyakarta, 1 Maret 2018
Pembimbing

MUNAWWAR KHALIL, M.Ag
NIP. 19790606 200501 1 009



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAAHRAGA

Jalan Cendana No. 9 Yogyakarta, Telepon (0274) 541322, Fax 541322
web : www.dikpora.jogjaprov.go.id, email : dikpora@jogjaprov.go.id, Kode Pos 55166

Yogyakarta, 28 April 2017

Nomor :
Lamp : -
Hal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth.
Kepala SMA Muhammadiyah 1 Bantul

Dengan hormat, memperhatikan surat dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta nomor: 074/4286/Kesbangpol/2017 tanggal 25 April 2017 perihal Rekomendasi Penelitian, kami sampaikan bahwa Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga DIY memberikan ijin rekomendasi penelitian kepada:

Nama : Indra Tri Widiyanto
NIM : 13410104
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Judul : INTERNALISASI NILAI-NILAI Keadilan Melalui Pembelajaran Materi Zakat di Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Bantul Tahun Pelajaran 2016/2017
Lokasi : SMA Muhammadiyah 1 Bantul
Waktu : 1 Mei 2017 s.d 30 Juni 2017

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi penelitian.
2. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami menyampaikan terimakasih.

a.n Kepala

Kepala Bidang Perencanaan dan Standarisasi



Drs. SURAYA

NIP. 19691017 198403 1 005

Tembusan Yth :

1. Kepala Dinas Dikpora DIY
2. Kepala Bidang Dikmenti Dikpora DIY

SERTIFIKAT

No : /PAN.OPAK-UIN-SUKA/VIII/13

diberikan kepada :

INDRA TRI WIDIYANTO

sebagai :

PESERTA

dalam kegiatan Pengenalan Akademik dan Kampus (OPAK)

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

2013

dengan tema :

"Menciptakan Gerakan Mahasiswa yang Berasaskan Ahl As-Sunnah Wa Al-Jama'ah
Untuk Mengawal Ke-Indonesiaan"

Kampus UIN Sunan Kalijaga
21-23 Agustus 2013

Panitia OPAK
UIN Sunan Kalijaga 2013



Menggetahui,
Wakil Rektor I
Bid. Akademik dan Kemahasiswaan

Dr. Sekar Ayu Aryani, M. Ag.
NIP. 19591218 198703 2 001



DEWASA
EKSEKUTIF MAHASISWA
MUDA
PENGANTAR
Presiden SEMA UIN Sunan Kalijaga

Syaefudin Ahrom Al-Ayubbi
NIM. 09470163

Dawamun Ni'am A
Ketua
Safudin Anwar
Sekretaris





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA

Nomor: UIN.02 R.1 PP.00.9/2752.a/2013

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : **INDRA TRI WIDIYANTO**
NIM : **13410104**
Jurusan/Prodi : **Pendidikan Agama Islam**
Fakultas : **Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2013/2014
(Tangal 27 s.d. 29 Agustus 2013 (20 jam pelajaran))

Jogyakarta, 2 September 2013

Bidang Akademik dan Kemahasiswaan



Wakil Rektor
Bidang Akademik dan Kemahasiswaan
Ayu Aryani, M.Ag.
NIM: 19591218 197803 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 519734
Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id> YOGYAKARTA 55281

SERTIFIKAT

Nomor : B.2065.a/Un.02/WD.T/PP.02/05/2016

Diberikan kepada

Nama : INDRA TRI WIDIYANTO
NIM : 13410104
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Nama DPL : Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan/Magang II tanggal 27 Februari s.d 27 Mei 2016 dengan nilai:

93.60 (A-)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus Magang II sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti Magang III.

Yogyakarta, 27 Mei 2016

a.n Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua,

Adhi Setivawan, M.Pd.
NIP. 19800901 200801 1 011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Sertifikat

Nomor: B.3094/Un.02/WD.T/PP.02/09/2016

Diberikan kepada

Nama : **INDRA TRI WIDIYANTO**

NIM : **13410104**

Jurusan/Pogram Studi : **Pendidikan Agama Islam**

yang telah melaksanakan kegiatan Magang III tanggal 20 Juni sampai dengan 8 Agustus 2016 di SMP Muhammadiyah 1 Depok dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) H. Suwadi, M.Pd., M.Ag. dan dinyatakan lulus dengan nilai 97.80 (A).

Yogyakarta, 2 September 2016

a.n. Wakil Dekan I,
Ketua Laboratorium Pendidikan

Adhi Setiyawan
NIP. 19800901 200801 1 011

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor: B-420.1/UIN.02/L.3/PM.03.2/P5.107/12/2016

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Indra Tri Widiyanto
Tempat, dan Tanggal Lahir : Purbalingga, 21 Desember 1993
Nomor Induk Mahasiswa : 13410104
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Gasal, Tahun Akademik 2016/2017 (Angkatan ke-91), di:

Lokasi : Putat I, Putat
Kecamatan : Patuk
Kabupaten/Kota : Kab. Gunungkidul
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 05 Juni s.d. 30 November 2016 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 96,63 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status matakuliah intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 05 Desember 2016
Ketua,

Dr. Phil. Ai Makin, S.Ag., M.A.
NIP. : 19720912 200112 1 002

Sertifikat

TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada



P K S I

Pusat Komputer & Sistem Informasi

Nama : **INDRA TRI WIDIYANTO**
NIM : **13410104**
Fakultas : **FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**
Jurusan/Prodi : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**
Dengan Nilai :

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	100	A
2	Microsoft Excel	60	C
3	Microsoft Power Point	60	C
4	Microsoft Internet	70	C
5	Total Nilai	72.5	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 30 Desember 2013

Kepala PKSI



Dr. Adhikar Fatwanto S.Si., M.Kom.

NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Angka	Nilai	Huruf	Predikat
86 - 100		A	Sangat Memuaskan
71 - 85		B	Memuaskan
56 - 70		C	Cukup
41 - 55		D	Kurang
0 - 40		E	Sangat Kurang



TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.41.9.28/2017

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Indra Tri Widiyanto**
Date of Birth : **December 21, 1993**
Sex : **Male**

took Test of English Competence (TOEC) held on **April 20, 2017** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	43
Structure & Written Expression	31
Reading Comprehension	47
Total Score	403

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, April 20, 2017
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005





شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.41.22.284/2017

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Indra Tri Widiyanto :

تاريخ الميلاد : ٢١ ديسمبر ١٩٩٣

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٠ مايو ٢٠١٧, وحصل على
درجة :

٤٢	فهم المسموع
٦١	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٩	فهم المقروء
	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا, ١٠ مايو ٢٠١٧

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ág.

رقم التوظيف : ١٩٦٨.٩١٥١٩٩٨.٣١٠٠٥



Lampiran IV

Daftar Riwayat Hidup

Data Pribadi

Nama : Indra Tri Widiyanto
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Karangmalang Rt. 01 / Rw. 03,
Bobotsari, Purbalingga
Tempat, Tanggal Lahir : Purbalingga, 21 Desember 1993
Tinggi/Berat Badan : 171cm / 63kg
Status : Belum Kawin
Telepon : 085227520010
Email : indratriwidiyanto00@gmail.com
indrawidiyanto53@yahoo.com

Latar Belakang Pendidikan

Formal

1997-1999 : TK Pertiwi Karangmalang
1999-2006 : SD Negeri 1 Karangmalang
2006-2009 : SMP Negeri 2 Bobotsari
2009-2012 : SMA Negeri 1 Bobotsari

Non Formal

2003-2005 : TPQ Al-Falah Karangmalang

2005-2009 : Madrasah Diniyah Awaliyah (Diniyah
Takmiliah Awaliyah) Al-Falah
Karangmalang

2011-2012 : Kursus Komputer LPK Pandutama

Purbalingga, 5 Maret 2018

Hormat saya



Indra Tri Widiyanto

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA